

**PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5, SDN
PURWOYOSO 02, NGALIYAN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf Psikoterapi

Oleh:

ANIS AFRIANI
NIM : 104411005

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

**PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5, SDN
PURWOYOSO 02, NGALIYAN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf Psikoterapi

Oleh:

ANIS AFRIANI

NIM : 104411005

Semarang, 17 juni 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr.Sulaiman, M. Ag

NIP. 19730627 200003 1 003

Pembimbing II

Sri Rejeki, S. Sos.I, M. Si

NIP. 19790304 200604 2 001

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Anis Afriani
Nim : 104411005
Program : S1 Ilmu Ushuluddin
Jurusan : Tasawuf Psikoterapi
Judul skripsi : **PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS 5, SDN PURWOYOSO 02,
NGALIYAN SEMARANG**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semarang, 17 Juni 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Sulaiman, M. Ag
NIP. 19730627 200003 1 003

Pembimbing II



Sri Reteki, S. Sos.I, M. Si
NIP. 19790304 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi saudara Anis Afriani, Nomor Induk mahasiswa 104411005 telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang pada tanggal: 30 JULI 2015.

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin.



Ketua Sidang

Dr. Zannul Adzfar, M.Ag

NIP. 19730826 200212 1002

Pembimbing I

Dr. Sulaiman, M. Ag

NIP. 19730627 200003 1 003

Penguji I

Fitriyati, S.Psi, M.Si

NIP. 19690725 200501 2002

Pembimbing II

Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si

NIP. 19790304 200604 2 001

Penguji II

Drs. H. Nidlomun Nizam, M. Ag

NIP. 19580809 199503 1 001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M. Ag

NIP. 19771020 200312 1 002

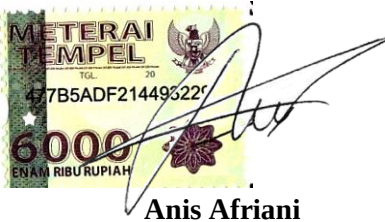
DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anis Afriani
Nim : 104411005
Jurusan : Tasawuf Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin
Judul Skripsi : pengaruh Hipnoterapi Terhadap Motivasi Belajar
Siswa Kelas 5, SDN Purwoyoso 02, Ngaliyan
Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 17 Juni 2015



**METERAI
TEMPEL**
TGL. 20
437B5ADF21449322
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Anis Afriani

MOTTO

Awal mula menuntut ilmu adalah diam, yang kedua mendengarkan dengan tekun, yang ketiga hafal dan paham, dan yang keempat mengamalkannya. Berusaha menjadi yang terbaik diantara yang paling baik. Hidup akan menjadi bermakna ketika kita dapat menjadi manfaat bagi orang lain dalam kebaikan. Perjuangan tak akan pernah berhenti selama kebodohan itu masih ada, jadi teruslah berjuang untuk menjadi pintar. (Ibrahim Elfiky)

ABSTRAK

Kata kunci :Hipnoterapi, Motivasi Belajar

Peran seorang siswa adalah belajar, perlu kiranya motivasi belajar tercipta. seiring dengan berkembangnya zaman motivasi belajar supaya lebih ditingkatkan. Bermain, keadaan ekonomi orang tua, orang tua yang *broken home*, lingkungan belajar tidak nyaman, lingkungan sekitar yang kurang kondusif itu adalah sebagian contoh kecil fenomena yang ada di sekitar kita saat ini. Sehingga mengakibatkan motivasi belajar menurun. Motivasi belajar sangat penting dalam pengembangan diri, sebab pengembangan diri adalah belajar, belajar adalah pengembangan diri. Jika seorang anak ingin lebih **sukses** dibanding pencapaian keberhasilan anak saat ini, kuncinya ialah jangan pernah berhenti belajar.

Salah satu cara yang mungkin dapat digunakan untuk meningkatkan Motivasi Belajar adalah dengan Hipnoterapi . hipnoterapi bisa untuk memperbaiki kebiasaan buruk. Malas belajar, kebiasaan buruk dan juga bisa memperkuat memori. Dengan metode hipnoterapi, peran diri anak akan terbantu, sehingga memudahkan proses belajarnya. Membaca jauh lebih cepat, saat menghafal jauh lebih mudah, karena semua akses pikiran dan otak diset kesana. Hipnoterapi bisa membangkitkan semangat anak, dan dapat mensugestikan berbagai sugesti positif yang bertujuan meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, perasaan diri mampu dan berharga, dan citra diri positif pada anak.

Penelitian ini berjudul “pengaruh hipnoterapi terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan – Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hipnoterapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5, SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan – Semarang.

Penelitian ini bersifat kuantitatif eksperimen dengan rancangan eksperimen *one group pre-test – posttest design*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala motivasi belajar. Yang mana diambil 35 subyek, terdiri dari 18 kelompok eksperimen dan 17 kelompok kontrol. Analisis data menggunakan teknik *uji- t*. Analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Service*) versi 16.00 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan uji analisis Independent Samples Test diperoleh nilai T sebesar -2.607 dengan taraf signifikansi 0,014 sehingga berada di bawah 0,05. Artinya ada perbedaan perubahan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun dengan melihat nilai T yang negatif, dan melihat mean gainscore, perubahan kelompok kontrol lebih besar dari pada kelompok eksperimen. Berarti perubahan nilai tidak disebabkan oleh treatment hipnoterapi. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada Pengaruh Hipnoterapi terhadap Motivasi Belajar siswa kelas 5 SDN, SDN Purwoyoso 02, Ngaliyan Semarang” ditolak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Dengan mengawali kalimat Bismillahirrahim, Segala Syukur senantiasa aku panjatkan kepada Allah SWT, yang tak henti-hentinya melimpahkan cinta dan kasih sayang-Nya, serta segala kenikmatan-Nya yang telah diberikan kepada-penulis, serta tak kunjung usai penulis mendapat Petunjuk dan Hidayah-Nya.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menunjukkan kepada manusia tentang kebenaran sehingga mampu menunjukkan kemanusiaan kita di muka bumi sebagai hamba yang senantiasa bersujud kepada-Nya.

Penyelesaian skripsi ini, bukanlah semata-mata upaya dan usaha pribadi, berkat bimbingan, dorongan dan bantuan semua pihak yang berada di sekeliling penulis, sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai prasyarat terakhir dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, Untuk itu ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis tunjukkan kepada :

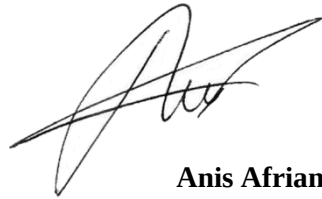
1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Yang terhormat Bapak Dr. H.M. Mukhsin Jamil, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan seluruh staf-stafnya yang mengarahkan gagasan saya sehingga dapat dirumuskan dan disusun sebagai skripsi.

3. Yang terhormat Bapak Dr. H. Sulaiman Al Kumayi, M.Ag, selaku ketua Jurusan Tasawuf Psikoterapi dan Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Si, selaku sekretaris Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.
4. Pembimbing skripsi, selaku Pembimbing I Dr. Sulaiman, M.Ag dan Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si selaku Pembimbing II karena dengan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya selama penyusunan skripsi, penulis mampu mengembangkan dan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam proses belajar di kuliah ataupun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Sapto Daryono dan Ibu safini atas cinta dan kasih sayang serta kekuatan doa restu Bapak dan Ibu, penulis mampu melalui semua cobaan dalam hidup.
7. Untuk keluarga baru ku, keluarga yang datang tidak di sangka-sangka, terima kasih atas doa dan semangatnya.
8. To my best friend yang selalu menemani ku setiap hari, setiap detik, setiap waktu, terimakasih untuk jiwa, raga, dan hembusan nafasmu yang selalu menemani ku. Kau adalah malaikat tanpa sayap dalam hidup ku.
9. Saudaraku-saudaraku tercinta, terimakasih atas semua dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat yang mengasihi, yang tak kenal lelah selalu mensupport serta memotivasi dan mendo'akan penulis untuk terus berjuang.

11. Keluarga besar TP 2010, 2009 dan adek-adek kelasku yang telah menjadi keluarga baruku dalam melewati perjuangan yang penuh warna - warni ini.
12. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, karena keterbatasan ruang. Kepada semua pihak penulis berdoa semoga kita dipermudah dalam setiap urusan-Nya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin...

Semarang, 17 Juni 2015



Anis Afriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	11

BAB II : HIPNOTERAPI DAN MOTIVASI BELAJAR

A. Hipnoterapi.....	13
1. Definisi Hipnoterapi.....	13
2. Sejarah Hipnoterapi	15
3. Manfaat dan Pengaruh Hipnoterapi.....	17
4. Cara Hipnoterapi Bekerja.....	18

B. Motivasi Belajar	21
1. Definisi Motivasi Belajar	21
2. Jenis – jenis Motivasi	27
3. Cara – cara Memotivasi Belajar Anak.....	28
4. Fungsi Motivasi	30
C. Hubungan Hipnoterapi dengan Motivasi Belajar	31
D. Hipotesis	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional.....	37
D. Rancangan Penelitian	38
E. Subyek Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	41
H. Cara Analisis Data.....	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Purwoyo 02 Ngaliyan Semarang.....	46
B. Deskripsi Data Penelitian	49
C. Uji Persyaratan Analisis	57
D. Pengujian Hipotesis Penelitian	60
E. Analisis Tambahan	62
F. Pembahasan.....	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran – saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Skala Likert	40
Tabel 2	Blue Print Skala Motivasi Belajar	41
Tabel 3	Descriptive Statistics Eksperimen	50
Tabel 4	Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data Eksperimen	55
Tabel 5	Descriptive Statistics Kontrol	55
Tabel 6	Klasifikasi hasil Analisis Deskripsi Data Kontrol	57
Tabel 7	Hasil Uji Normalitas Eksperimen.....	58
Tabel 8	Hasil Uji Normalitas Kontrol	58
Tabel 9	Hasil Uji Homogenitas.....	59
Tabel 10	Hasil Uji Hipotesis Uji T Independent	60
Tabel 11	Hasil Uji Hipotesis Uji T Dependent.	62

DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Lampiran A Skala uji coba skala motivasi belajar
- Lampiran B Tabulasi data uji coba skala motivasi belajar
- Lampiran C Uji validitas dan reliabilitas instrument
- Lampiran D Skala penelitian motivasi belajar
- Lampiran E Tabulasi data penelitian skala motivasi belajar
- Lampiran F Hasil – hasil SPSS 16.0 FOR WINDOWS
- Lampiran G Modul pelaksanaan hipnoterapi
- Lampiran H Surat – surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan belajarlah akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari. Hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya guru di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarnya. Banyak siswa yang tidak termotivasi mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itulah sekolah hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar.¹

¹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2001, hlm. 26.

Melihat perkembangan zaman akhir-akhir ini khususnya dibidang teknologi yang semakin canggih membuat beberapa anak menjadi malas belajar bahkan kehilangan motivasi dan minat dalam belajar. Penyebab anak menjadi malas belajar salah satunya yang paling sering terjadi adalah bermain game, mungkin bukan hal yang aneh lagi jika anak mulai malas belajar dikarenakan terlalu asik bermain play station atau yang lainnya. Disinilah para orang tua mulai mengantisipasi anak-anaknya agar tidak membebaskan dalam bermain.

Ada beberapa kemungkinan dari anak yang sering bermain game selain malas belajar, diantaranya adalah kurangnya jam istirahat. Anak yang malas belajar sudah menjadi salah satu keluhan umum para orang tua. Kasus yang biasa terjadi adalah anak lebih suka bermain daripada belajar.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh orang tua dari Vivin murid kelas 5, SDN Purwoyoso 02. Beliau mengatakan ”memang benar anak-anak zaman sekarang menurun sekali motivasi belajarnya, salah satu akibatnya adalah anak sesudah pulang sekolah sering bermain dengan teman-temannya”. Apalagi jaman sekarang banyak kalangan dari orangtua menengah ke atas sudah banyak yang membeli Ipad, tablet, gadget (semacam smartphone yang di dalamnya ada berbagai game) untuk bermain. Hal ini menjadikan anak malas untuk belajar dikarenakan anak sudah asyik bermain dengan elektronik yang canggih yang telah beredar di masyarakat.

Di ungkapkan pula oleh salah satu guru SDN Purwoyoso 02 (bu Easyi), “bahwa motivasi belajar yang menurun dikarenakan kurangnya perhatian orang tua kepada anak saat waktunya belajar, karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga anak tidak terkontrol dalam belajarnya”. Apalagi jika orangtua masih mempunyai anak bayi, pasti tambah tidak terkontrol lagi belajar anak. Suara-suara gaduh seperti bayi yang menangis mengakibatkan susah konsentrasi, anak semakin buyar dalam belajarnya, akhirnya menjerumus ke malas belajar.

Diungkapkan juga murid kelas 5, SDN Purwoyoso 02 (Ridwan), yang mengatakan bahwa ”saya jadi malas belajar karena lebih suka bersepeda, nonton tv, bermain-main dengan teman, bermain play station. Setiap kali saya ingin belajar malah bingung setelah membuka buku karena saya kurang paham apa yang diajarkan bu guru pada saat di kelas tadi. Maka dari itu belum-belum saya sudah malas untuk belajar”.²

Untuk itu perlu adanya upaya untuk mengatasi anak yang sulit belajar, karena anak merupakan aset yang paling berharga bagi setiap orang tua. sebagai orang tua tentu mengharapkan anak yang berbakti sama orang tua, minimal dengan melihat anak tersebut rajin belajar dan ibadah. Tetapi zaman sekarang yang terjadi adalah jauh dari impian tersebut. Anak cenderung malas,

²Wawancara dengan orangtua murid, guru, dan siswa pada tgl 18/10/2014, SDN Purwoyoso 02

susah diatur bahkan membangkang kepada orang tua. Maka dari itu perlukiranya anak harus diberi motivasi agar rajin belajar.³

Motivasi belajar sangat penting dalam pengembangan diri, sebab pengembangan diri adalah belajar, belajar adalah pengembangan diri. Jika seorang anak ingin lebih sukses dibanding pencapaian keberhasilan anak saat ini, kuncinya ialah jangan pernah berhenti belajar.

Saat tiba masanya mereka harus bersekolah, Tidak jarang motivasi belajar anak tampak semakin berkurang seiring dengan bertambahnya usia. Tepuk tangan dan pujian spontan yang mengiringi anak-anak ketika belajar mulai digantikan oleh peringatan-peringatan keras yang menyuruhnya belajar. Terkadang peringatan yang keras dan kasar seringkali membuat anak malah menjadi malas belajar. Sehingga mengakibatkan nilai rapornya menurun⁴.

Motivasi belajar pada anak ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi anak dengan kemampuan akademik yang seharusnya sudah dapat dicapai oleh anak seusianya. Hal ini merupakan masalah baik di sekolah maupun di rumah, motivasi belajar yang tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional

³Pengertian Motivasi Belajar <http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/>

⁴Raymond J. Wlodkowski, dkk. *Hasrat untuk belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004. hlm. 13.

yang dapat berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidup anak di kemudian hari.⁵

Terkadang ketika perhatian orangtua dirumah yang semakin berkurang pada saat anak sedang belajar, sehingga menyebabkan anak menjadi tidak nyaman dan mengakibatkan motivasi untuk belajarnya semakin menurun. Ketika anak sedang mengerjakan PR dan anak mendapatkan kesulitan terkadang orangtua tidak mau menuntun mengerjakannya sehingga mengakibatkan anak menjadi lebih malas. Bahkan ketika disekolah terkadang anak merasa tidak nyaman dan menjadi pendiam. Tak jarang seorang teman yang ingin mengajaknya bicara malah menjadi tidak nyaman juga. Terkadang muncul celaan yang membuat anak menjadi lebih pendiam dan semakin kehilangan motivasi karena nilai yang diperolehnya jelek. Sehingga muncul masalah-masalah baru di rumah maupun di sekolah.

Hipnoterapi adalah sebuah aplikasi hipnotis untuk kepentingan terapi. Berbagai macam penyakit yang berkaitan dengan kejiwaan, seperti ketakutan, stress, atau insomnia, bisa disembuhkan dengan metode ini. Termasuk semangat belajar juga bisa ditingkatkan dengan hipnotis. Jadi hipnoterapi bisa untuk memperbaiki kebiasaan buruk. Malas belajar, kebiasaan buruk dan juga bisa memperkuat memori. Dengan metode hipnoterapi, peran diri si anak akan terbantu, sehingga memudahkan proses

⁵Majalah Psikologi, 12 juni 2007. hlm. 14.

belajarnya. Membaca jauh lebih cepat, saat menghafal jauh lebih mudah, karena semua akses pikiran dan otak diset kesana. Hipnoterapi bisa membangkitkan semangat anak, dan dapat mensugestikan berbagai sugesti positif yang bertujuan meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, perasaan diri mampu dan berharga, dan citra diri positif pada anak.⁶

Dengan demikian hipnoterapi kemungkinan dapat meningkatkan rendahnya motivasi belajar anak. Berdasarkan fenomena yang terdapat di SDN Purwoyoso, maka peneliti ingin membuktikan pengaruh hipnoterapi terhadap motivasi belajar.

Dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara lebih dalam tentang seberapa besar efektivitas hipnoterapi untuk meningkatkan motivasi belajar. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5 SD, SDN PURWOYOSO 02 NGALIYAN - SEMARANG**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang hendak di teliti adalah Adakah pengaruh hipnoterapi terhadap motivasi belajar siswa kelas 5, SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan - Semarang.

⁶Chamber, Bradford. 2005. *How to hypnotize*. Stravon Publisher: New York
 Murphy, Joseph. 1997. *The power of Your Subconscious Mind* (terjemahan) spektrum: Jakarta

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis ini mempunyai tujuan sebagai berikut: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara hipnoterapi dengan motivasi belajar. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Memberi informasi kepada pembaca tentang ada atau tidak nya pengaruh hipnoterapi terhadap motivasi belajar.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan Psikologi dan Tasawuf. Khususnya berkaitan dengan pengaruh hipnoterapi terhadap motivasi belajar.

D. Kajian Pustaka

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah:

Skripsi oleh Astari Rizqi Yulida (2010) Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Dengan Judul *Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur* di ruang rawat inap bedah rumah sakit ortopedi Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, rancangan penelitian eksperimen dengan

pretest-posttest design. Sampel diambil dengan teknik non probability sampling yaitu teknik purposive sampling dan diperoleh 27 responden dari 93 jumlah populasi yang ada. Teknik analisa data menggunakan uji Wilcoxon Rank Test. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dalam bentuk Skala Nyeri Numerik menurut Agency for Health Care Policy and Research (AHCPR). Hasil penelitian karakteristik responden menunjukkan mayoritas responden berusia antara 21-30 tahun sebanyak 12 responden, 25 responden laki-laki, 9 responden berpendidikan SMP, 16 responden bekerja di sektor swasta, responden yang mengalami fraktur 1 kali sebanyak 22 responden. Hasil uji tingkat nyeri sebelum dilakukan hipnoterapi menunjukkan 23 responden dengan nyeri sedang, 4 responden dengan nyeri hebat. Setelah diberi hipnoterapi, menunjukkan 24 responden dengan nyeri ringan dan 3 responden dengan nyeri sedang. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan $p\text{-value} = 0,001$, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi fraktur femur di ruang rawat inap bedah Rumah Sakit Orthopedi Surakarta. Bagi rumah sakit diharapkan untuk dapat menggunakan metode hipnoterapi sebagai salah satu alternatif terapi guna penurunan nyeri pasien pasca operasi selain penggunaan analgesic.

Skripsi oleh Nur Wahida (2011) Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, dengan judul *Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia*.

Degenerasi persendian dan tulang pada lansia menyebabkan terjadinya anyeri, nyeri memiliki dampak yang besar terhadap kualitas hidup. Nyeri memerlukan penanganan yang spesifik salah satunya dengan hipnoterapi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia. Penelitian ini menggunakan desain Quasy – Eksperimental tipe Non Randomized Control Group Pretest Posttest. Besar sampel masing-masing kelompok 10 responden, menggunakan tehnik Purposive Sampling. Uji statistic menggunakan Wilcoxon dan mannwhitney tingkat $P = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara skala nyeri pada lansia sebelum dan sesudah dilaksanakan hipnoterapi dengan nilai signifikan $P = 0,032$. Kesimpulannya adalah ada pengaruh hipnoterapi terhadap nyeri sendi pada lansia karena hipnoterapi menyebabkan relaksasi, sehingga tubuh akan mengeluarkan hormone endorphen yang menghambat signal nyeri di subtansia gelatinosa (kornudorsalis medulla spinalis). Hipnoterapi dapat direkomendasikan sebagai terapi alternative lansia yang mengalami nyeri sendi.

Muhammad Abduh (2004) *Pengaruh Hipnosis Lima Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Kanker Leher Rahim*. Jurnal i-lib UGM. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia masih yang tertinggi di antara kanker ginekologi. Penderita kanker serviks umumnya memiliki kecemasan karena rahim memiliki arti biologis dan psikologis bagi perempuan.

Ketika kecemasan terus berlanjut dan parah, dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh. Oleh karena itu, cara yang efektif harus berusaha untuk mengurangi kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lima digit hipnosis dalam mengurangi kecemasan pasien kanker serviks. Metode: Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol yang setara. Subyek penelitian adalah 30 orang yang diberi pengobatan lima digit hipnosis dan 30 orang tanpa pengobatan. Sampel dipilih dengan simple random sampling. Metode pengumpulan data adalah kuesioner. Rata-kecemasan perbedaan pasien dianalisis dengan uji sampel pasangan, sedangkan uji sampel independen digunakan untuk menguji pengaruh dari lima digit hipnosis dengan taraf signifikansi $p = 0,05$. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam usia, pendidikan lama pengobatan antara kedua kelompok ($p > 0,05$). Ada perbedaan kecemasan yang signifikan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan akan tetapi pembahasan itu hanya pada satu variabel saja yaitu hipnoterapi. Sedangkan kaitannya dengan variabel motivasi belajar belum pernah ada yang meneliti. Sehingga penelitian ini memiliki posisi yang layak untuk diteliti.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah. rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu landasan teori yang terbagi menjadi dua sub. Sub pertama yaitu teori tentang hipnoterapi meliputi definisi hipnoterapi, sejarah hipnoterapi, manfaat dan pengaruh hipnoterapi, dan bagaimana hipnoterapi bekerja. Sub kedua yaitu teori tentang motivasi belajar meliputi definisi motivasi belajar, dan cara-cara memotivasi belajar anak, hubungan hipnoterapi dan motivasi belajar.

Bab III Metode Penelitian. Menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian,

definisi operasional, Populasi dan sample, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menguraikan tentang umum Tasawuf dan Psikoterapi, deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hipnoterapi

1. Definisi Hipnoterapi

Hipnoterapi adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari manfaat sugesti untuk mengatasi masalah pikiran, perasaan, dan perilaku. Hipnoterapi dapat juga dikatakan sebagai salah satu teknik terapi pikiran menggunakan hipnotis. Hipnotis dapat diartikan sebagai ilmu untuk memberi sugesti atau perintah kepada pikiran bawah sadar. Orang yang ahli dalam menggunakan hipnotis untuk terapi disebut “*Hipnotherapist*” (hipnoterapis).¹

Menurut kamus bahasa indonesia, hipnoterapi itu suatu tindakan yang membuat seseorang berada dalam keadaan hipnosis. Hipnoterapi sendiri berarti keadaan seperti tertidur karena berada dalam pengaruh orang yang memberikan sugestinya. Hipnoterapi adalah suatu cara atau teknik memindahkan frekuensi otak yang awalnya sadar menuju ke frekuensi bawah sadar, setelah otak memasuki wilayah bawah sadar maka akan mudah untuk dikendalikan.²

¹Setiawan, toni, *hipnotis dan hipnoterapi*, Yogyakarta: Garasi, 2009, hlm. 179.

²Majalah konsist (Konsultasi Islam Terpadu), edisi 83 Th. VIII/2014, hlm. 14.

Hipnoterapi didefinisikan sebagai suatu kondisi pikiran dimana fungsi analitis logis pikiran direduksi sehingga memungkinkan individu masuk ke dalam kondisi bawah sadar (*sub-conscious* atau *unconscious*), di mana tersimpan beragam potensi internal yang dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan kualitas hidup. Individu yang berada pada kondisi “*hypnotic trance*” lebih terbuka terhadap sugesti dan dapat dinetralkan dari berbagai rasa takut berlebih (*phobia*), trauma ataupun rasa sakit. Individu yang mengalami hipnosis masih dapat menyadari apa yang terjadi di sekitarnya berikut dengan berbagai stimulus yang diberikan oleh terapis.³

Menurut Dave Elman, hipnosis adalah penggunaan sugesti, baik secara langsung maupun tak langsung, untuk menginduksi kondisi sugestibilitas yang lebih baik, yang dalam kondisi tersebut ada jalan pintas bagi kemampuan kritis pikiran, serta menciptakan pikiran selektif terhadap sugesti yang diberikan. Menurut Michael Preston, M. D. Hipnosis adalah kondisi sadar yang didominasi oleh pikiran bawah sadar.⁴

Menurut Hisyam A. Fahri, hipnosis adalah suatu kondisi pikiran saat fungsi analisis logis pada pikiran direduksi sehingga memungkinkan individu masuk ke dalam

³Putra, yovan P, *Rahasia di balik Hipnosis Ericksonian dan Metode Pengembangan Pikiran Lainnya*, ISBN 978-979-27-7961-5.

⁴Jack Elias, *Hipnosis dan Hipnoterapi Transpersonal/NLP*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm. 8.

kondisi bawah sadar (*subconscious* atau *unconscious*). Dalam keadaan itu tersimpan beragam potensi internal yang dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan kualitas hidup. Dengan kata lain, kondisi hipnosis adalah kondisi dimana fungsi pikiran sadar yang bersifat cerdas, kritis, logis, dan analitis diendapkan atau tidak difungsikan. Sementara itu, kinerja pikiran bawah sadar yang lugu, polos, jujur, dan terkesan bodoh, difungsikan.⁵

2. Sejarah Hipnoterapi

Awal peradaban hipnosis modern dimulai dari penelitian secara ilmiah di Negara barat. Penelitian ini diawali oleh seorang dokter yang bernama Franz Anton Mesmer (1735-1815), dr. John Elliotson (1791-1868), dr. James Esdaille (1808-1859), James Braid (1795-1860). Model hipnosis kuno yang mereka dapatkan bahwa ternyata manusia memiliki kekuatan pikiran bawah sadar yang luar biasa. Dengan kekuatan hipnosis ini, mereka menggunakannya untuk praktek anesthesia di bidang kedokteran sebagai pengganti obat bius. Mereka menemukan formula kata-kata yang mampu menembus pikiran bawah sadar manusia. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa kekuatan hipnosis bukanlah kepada aroma mistis yang biasa dilakukan oleh suku-suku terdahulu melainkan karena adanya struktur pola

⁵Noer, Muhammad, *Hypnoteaching*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010, hlm. 17.

bahasa efektif yang membuat seseorang menjadi yakin bahwa yang disampaikan oleh hipnotis (orang yang melakukan hipnosis) seolah realita sehingga diterima dengan ikhlas oleh pikiran mereka.⁶

Para ahli hipnoterapi secara khusus mempergunakan latihan yang mengarah pada relaksasi mendalam dan kondisi kesadaran yang diubah atau disebut juga dengan kondisi trans. Banyak orang secara rutin mengalami kondisi seperti trans saat mereka menonton televisi atau duduk dalam temaram cahaya merah. Seseorang dalam kondisi sangat terfokus secara luar biasa *responsive* terhadap suatu ide atau gambar, meski ini tidak berarti bahwa seorang pelaku hipnotis dapat mengontrol pikiran dan kehendak bebas subjek. Sebaliknya, hipnosis sesungguhnya dapat mengajari orang untuk menguasai kondisi kesadarannya sendiri. Dengan melakukan hal itu, ia dapat memengaruhi fungsi-fungsi tubuhnya sendiri dan respon psikologisnya.⁷

Sementara itu, hipnoterapi mulai mengemuka pada pertengahan tahun 1900-an terkait dengan kemasyhuran dan karier cemerlang Milton H. Erickson (1901-1980). Erickson adalah seorang psikiater yang berhasil memanfaatkan hipnosis sebagai sarana praktiknya. Pada 1958, baik *American Medical Association* (Asosiasi Medis Amerika) dan *American*

⁶ <http://terapikiran.blogspot.com/2010/10/sejarah-hipnoterapi.html>

⁷ Setiawan, Toni, *Hipnotis dan Hipnoterapi*, Yogyakarta: Garasi, 2009, hlm, 186.

Psychological Assosiation (Asosiasi Psikologi Amerika) mengakui terapi tersebut sah sebagai prosedur medis. Pada 1995, *National Institues of Health* merekomendasikan sebagai perawatan bagi rasa sakit kronis.⁸

3. Manfaat dan pengaruh hipnoterapi

Penelitian Ernest Hilgard menunjukkan bagaimana hipnoterapi dapat digunakan untuk mengubah persepsi individu secara dramatis. Hilgard memerintahkan individu yang terhipnotis untuk tidak merasa sakit atau kedinginan pada lengannya saat dicelupkan kedalam air es. Individu yang terhipnotis mampu mencelupkan lengan mereka di air es selama beberapa menit tanpa mengalami rasa sakit atau kedinginan. Sementara individu tidak terhipnotis, menarik lengan mereka dari air es beberapa detik karena merasa kedinginan.

Berikut ini adalah beberapa manfaat hipnosis yang telah dibuktikan dengan penelitian : Relaksasi untuk pasien sakit kronis seperti *rheumatoid arthritis*, Pengobatan dan pengurangan rasa sakit selama melahirkan, Pengurangan mual dan muntah pada pasien kanker pada saat menjalani *chemotherapy*.⁹

⁸*Ibid.*, hlm. 187.

⁹Hilgard, E. R. 1986. *Divided Consciousness: Multiple controls in Human Thought and Action*. New York: Wiley.

Adapun manfaat lain dari hipnoterapi, yaitu :

a. *Forensic Hypnosis*

Dalam penyelidikan kepolisian, hipnosis dapat digunakan untuk menggali informasi dari saksi. Suatu kejadian traumatis seperti dalam kasus kejahatan yang menakutkan cenderung membuat pikiran bawah sadar menyembunyikan ingatan yang lengkap tentang kejadian tersebut agar tidak dapat diingat oleh pikiran sadar. Tujuan pikiran sadar menyembunyikan informasi itu sesungguhnya untuk kebaikan diri sendiri karena apabila kejadian itu dapat diingat dalam kondisi sadar, rasa takut akan sering muncul tanpa sebab. Dengan bantuan hipnosis, korban atau saksi dapat mengingat kembali peristiwa-peristiwa dengan jelas.¹⁰

b. *Erotic Hypnosis atau Hypnosex*

Hipnosis dapat berperan dalam berbagai macam bidang, tidak terkecuali dalam urusan seksual. Erotic Hypnosis atau hypnosex merupakan aplikasi hipnosis yang berfungsi meningkatkan kualitas hubungan seks. Karena seks dapat menjadi hiburan biologis sekaligus psikologis yang sangat seru, berbeda, dan luar biasa.¹¹

¹⁰Setiawan, Toni, *Hipnotis dan Hipnoterapi*, Yogyakarta: Garasi, 2009, hlm. 70.

¹¹*Ibid.*, hlm. 71.

4. Cara Hipnoterapi Bekerja

Kesadaran manusia dalam hipnosis. Manusia dikarunia Allah ta'ala dua pikiran yaitu pikiran sadar atau rasional dan pikiran bawah sadar atau irasional. Seseorang yang berpikir terus menerus tentang suatu hal di pikiran sadar lama-lama akan tersimpan dalam alam bawah sadar. Pikiran bawah sadar adalah tempat emosi dan pikiran yang mencipta, jika seseorang menanamkan pikiran positif dalam dirinya maka akan menuai hasil yang positif, namun kalau negatif maka akan menuai hasil yang negatif. Serta sifat pikiran bawah sadar adalah tidak pernah memilih milih, dan tidak pernah menolak apa yang ditanamkan, sekali seseorang menerima maka hal itu akan diwujudkan. Pikiran sadar manusia adalah gerbang dari pikiran bawah sadarnya. Sebelum sesuatu masuk dalam alam bawah sadar maka terlebih dahulu melalui seleksi alam sadarnya.¹²

Hypnosis memanfaatkan batin bawah sadar atau biasa disebut batin subluminal dari manusia. Sigmund Freud sering menggunakan istilah “id “yaitu hasrat bawah sadar yang melandasi tingkah laku manusia. Batin bawah sadar bersifat kekanak-kanakan. Seseorang yang berada dibawah pengaruh Hypnosis (biasanya disebut *suyet*) akan mengikuti perintah secara otomatis menurut arti kata demi kata. Biasanya

¹²Chamber, Bradford. 2005. *How to hypnotize*. Stravon Publisher: New York
 Murphy, Joseph. 1997. *The power of Your Subconscious Mind (terjemahan)* Spektrum: Jakarta.

Hypnosis sangat efektif pada saat situasi yang sangat ekstrem dan mendadak.¹³

Saat sesuatu yang baru terjadi pada seseorang, mengingat hal tersebut dan mempelajari perilaku tertentu sebagai respons terhadap kondisi itu. Ingatan-ingatan yang disimpan di dalam otak mempertahankan reaksi-reaksi fisik dan emosional yang terjadi pada saat ingatan tertentu dibentuk untuk kali pertamanya. Setiap kali peristiwa serupa terjadi lagi, reaksi fisik dan emosional yang mengacu pada ingatan itu akan diulang lagi. Reaksi ini mungkin tidak tepat dan kurang sehat. Dalam beberapa bentuk hipnoterapi, seorang ahli terapi terlatih membimbing anda untuk mengingat-ingat peristiwa yang mengarah pada reaksi pertama tersebut. Memisahkan ingatan dari perilaku yang sudah dikenal, mengkonstruksi kembali kejadian-kejadian dengan asosiasi yang baru dan lebih sehat.

Selama proses hipnosis, tubuh seseorang akan terasa rileks, sedangkan pikirannya sangat terfokus dan penuh perhatian. Seperti halnya teknik relaksasi lainnya, hipnosis menurunkan tekanan darah dan detak jantung serta mengubah semua jenis aktivitas gelombang otak. Dalam kondisi yang rileks, seseorang secara fisik akan merasa sangat tenang meski secara mental dalam kondisi waspada. Dalam kondisi

¹³*International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis* Vol. 48, No 2. 2000. <http://ijceh.com/content/view/169/81/>

yang sangat terkonsentrasi, orang sangat responsif terhadap segala sugesti. Jika anda berusaha untuk berhenti merokok, misalnya, sugesti seorang terapi akan meyakinkan perokok bahwa di masa depan akan merasa sangat tidak suka dengan rokok.¹⁴

B. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu hal. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, entah disadari atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Secara psikologis, motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya (mencapai tujuan yang diinginkan).¹⁵

Motivasi berarti “daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di

¹⁴Setiawan, Toni, *Hipnotis dan Hipnoterapi*, Yogyakarta: Garasi, 2009, hlm. 188.

¹⁵Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera, 2011, hlm. 115.

dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu dan mencapai suatu tujuan.¹⁶

Motivasi belajar berkaitan dengan psikologis anak. Anak yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat pada perilakunya, seperti :

- a. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa dalam belajar
- c. Adanya upaya siswa untuk menjaga atau memelihara agar selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi.¹⁷

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. motivasi secara harfiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut

¹⁶W.S. Winkel SJ, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1984, hlm. 27.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 116.

A.M. Sardiman motivasi adalah motif-motif yang aktif.¹⁸

Motivasi dorongan seseorang untuk belajar, guna mencapai suatu cita-cita. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar. Ada 2 jenis motivasi yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal cenderung lebih dapat bertahan lama dari pada motivasi eksternal.¹⁹

Teori tentang Motivasi :

a. Teori Insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall

b. Teori fisiologis

Teori ini juga disebutkan “Behaviour theories”. Menurut teori ini semua tindakan manusia

¹⁸<http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/>

¹⁹Santrock, J. W, “*Lifespan Development*”, McGraw-Hill, Boston, 1999.

itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.

c. Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud.²⁰

Teori motivasi B.F Skinner

Teori behaviorisme

Behaviorisme adalah suatu aliran psikologi yang cukup berpengaruh dewasa ini. Aliran behaviorisme menggunakan pendekatan ilmiah dalam metode penelitiannya. Secara umum, teori ini menyatakan bahwa perilaku organisme seharusnya dapat diukur, dihitung dan dikondisikan. Teknik yang digunakan pada umumnya adalah stimulus dan

²⁰ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 82-83.

respon. (S - R) terhadap organisme yang diteliti perilakunya. Hal ini tentang bagaimana memberi stimulus tertentu untuk mendapatkan respon terhadap stimulus yang dikehendaki. Proses ini disebut *conditioning* (pengkondisian). Proses dari pengkondisian berdasar pada asosiasi, yaitu hubungan antara suatu stimulus dari luar dengan suatu reaksi terhadap stimulus tersebut. Hal ini berarti bahwa kenyataan reaksi emosi terhadap lingkungan bisa ditentukan melalui pemberian stimulus tertentu.

Untuk menguraikan teori pengkondisian, B. F. Skinner memperkenalkan konsep pengkondisian operan. Untuk memahami pengkondisian operan, perlu dibedakan apa yang disebut Skinner sebagai perilaku respon dan perilaku operan. Perilaku respon adalah respon langsung pasca stimulus, seperti pada respon yang tidak dikondisikan dalam pengkondisiana klasik. Sebaliknya, perilaku operan dikendalikan oleh akibatnya. Pada mulanya hal itu terjadi dengan sendirinya: yaitu munculnya lebih bersifat spontan daripada merupakan respon stimulus tertentu.

Adapun percobaan Skinner untuk mendemonstrasikan pengkodisian operan adalah

sebagai berikut: Seekor tikus yang lapar diletakkan dalam sebuah kotak yang disebut “kotak Skinner”. Di dalam kotak Skinner tersebut tidak terdapat apa-apa kecuali sebuah jeruji yang menonjol di mana terdapat piring makanan di bawahnya. Sebuah lampu kecil di atas jeruji dapat dinyalakan menurut kehendak perilaku eksperimen. Tikus yang dibiarkan sendiri dalam kotak, berjalan kesana kemari menjelajahi keadaan sekitar. Kadang-kadang tikus melihat jeruji tersebut dan menekannya. Lalu penekanan tikus pertama terhadap jeruji merupakan peringkat dasar-dasar penekanan jeruji. Setelah menentukan peringkat dasar, pelaku eksperimen menggerakkan bubuk makanan yang diletakkan di luar kotak Skinner. Setiap kali tikus menekan jeruji, butir-butir halus makanan terluncurjatuh ke piring makanan. Tikus memakannya dan segera menekan jeruji lagi. Makanan menguatkan (reinforce) penekanan jeruji dan laju penekanan meningkat secara drastic. Bila tempat makanan tidak dihubungkan dengan jeruji sehingga penekanan jeruji tidak lagi mengeluarkan makanan, laju penekanan jeruji akan berkurang. Berarti respon operan mengalami pepadaman (*extinction*) tanpa adanya penguatan. Pelaku eksperimen dapat

menetapkan diskriminasi dengan menyediakan makanan jika jeruji ditekan dan lampu menyala, tetapi tidak ada makanan bila lampu mati. Penguatan selektif ini mengkondisikan tikus untuk menekan jeruji hanya pada saat lampu menyala. Dalam hal ini, lampu berfungsi sebagai stimulus diskriminatif (*discriminative stimulus*) yang mengendalikan respon. Dengan demikian, pengkondisian operan meningkatkan kemungkinan adanya respon dengan menyertakan penguat (*reinforce*) setelah kejadiannya dan bisa bersaku sebaliknya (*extinction*).²¹

2. Jenis-jenis motivasi :

- a. **Motivasi intrinsik**, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
- b. **Motivasi ekstrinsik**, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain

²¹Ali, Muh. B.F. Skinner and Radical Behaviorism, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: SinarBaru. 1978.

sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.²²

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²³

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat mengemukakan motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang (baik dari dalam maupun dari luar) melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

²²Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

²³Sardiman, A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 75.

3. Cara-cara memotivasi belajar anak

- a. Belajar sambil bermain, Pada prinsipnya hampir sama dengan cara belajar anak TK. Namun untuk anak SD alihkan ke cara bermain yang lebih membangun. Sebagai contoh “Tolong ambilkan Ayah 5 kue, di tangan adek sudah ada 1 kue. Jadi,ayah sekarang punya berapa kue? Suasana belajar tidak perlu harus serius. Jadi tidak selalu harus belajar di meja belajar, bisa juga sambil duduk di karpet.
- b. Tetapkan jam belajar, Misalnya, dari jam 5 sampai 7 disepakati sebagai jadwal belajar anak. Namun, jadwal harus dibuat dengan mempertimbangkan jam sekolahnya. Berilah ia waktu untuk beristirahat sebelum waktu belajar. Saat waktunya belajar, anak harus diberi pengertian bahwa rentang waktu itu harus diisi hanya untuk kegiatan belajar. Artinya ia tidak nonton TV, tidak mendengarkan radio, atau tidak bermain *playstation*.²⁴
- c. Pemberian Hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan

²⁴<http://inspiringteach.blogspot.com/2011/04/memotivasi-belajar-anak-kelas-1-3-sd.html>

tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.²⁵

- d. Pemberian Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.²⁶

Motivasi yang dimiliki seseorang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah lakunya. Terkadang motivasi seseorang bisa tinggi dan terkadang bisa rendah. Tergantung dari proses seseorang itu menjalani kegiatan yang dilakukannya. Maka untuk menjaga dan mempertahankan motivasi seseorang agar tetap konsisten bisa dilakukan

²⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 92.

²⁶*Ibid.*, hlm. 94.

dengan bentuk dan cara menumbuhkan motivasi seperti diatas

4. Fungsi Motivasi

Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman AM. Adapun fungsi dari motivasi tersebut adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sehingga sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seperti halnya seorang santri yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk berbuat sesuatu yang tidak ada manfaatnya.²⁷

²⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 85.

C. Hubungan Hipnoterapi dengan Motivasi Belajar

Melihat perkembangan zaman, akhir-akhir ini khususnya dibidang teknologi yang semakin canggih membuat beberapa anak menjadi malas belajar bahkan kehilangan motivasi dan minat dalam belajar. Penyebab anak menjadi malas belajar yaitu Bermain, keadaan ekonomi orang tua, orang tua yang *broken home*, lingkungan belajar tidak nyaman, lingkungan sekitar yang kurang kondusif itu adalah sebagian contoh kecil fenomena yang ada di sekitar kita saat ini. mungkin bukan hal yang aneh lagi jika anak mulai malas belajar dikarenakan lingkungan yang tidak kondusif dan sebagainya.

Hipnoterapi merupakan suatu alternatif terapi guna menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan mental seperti trauma pada masa lalu, kecemasan, ketakutan, dan lain-lain. Tujuan dari pelaksanaan terapi hipnosis adalah membawa klien yang diterapi dari stadium kesadaran normal menuju stadium hipnosis. Dalam stadium hipnosis terjadi penurunan gelombang otak dari gelombang beta menjadi gelombang alfa atau teta. Penurunan gelombang tersebut menjadikan klien merasa lebih rileks dan sugestif dalam menerima saran-saran baru. Pada dasarnya proses hipnoterapi dapat dilakukan sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Terapi hipnosis pada masa sekarang telah banyak dipraktikkan pada klinik-klinik hipnoterapi dengan dipandu oleh para

profesional hipnoterapis. Secara umum, setiap orang dapat memasuki kondisi hipnosis dengan mudah sehingga tidak diperlukan persyaratan-persyaratan khusus untuk menjalani proses terapi. Namun demikian, jika ada sebagian orang yang sukar memasuki stadium hipnosis dapat disebabkan gangguan-gangguan tertentu, seperti stres berat, paranoid, memiliki IQ rendah.²⁸

Hipnotis membuat seorang anak yang memiliki motivasi belajar rendah bisa menjadi meningkat. Karena hipnotis membuat pikiran anak jadi rileks, sehingga belajar pun menjadi indah, menghafalkan lebih mudah. Ini bisa terjadi dengan membuka akses pikiran bawah sadar yang menyimpan berbagai macam memori. Bila akses ini dibuka, sesuatu yang sudah terlupakan, dengan mudah bisa diingat kembali. Termasuk memori saat masih berumur di bawah 3 tahun, bahkan ketika masih di dalam kandungan sekalipun. Seringkali terjadi pada anak-anak, ketika mereka menghadapi belajar, lupa dengan apa yang sudah dipelajarinya. Tapi setelah di luar kelas menjadi ingat semua. itu karena pikiran tegang semua memori seolah-olah tertutup, sehingga lupa.²⁹

²⁸ Akbar Navis, Ali, *Sukses UN dengan Hipnoterapi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014, hlm. 9-10.

²⁹ <http://nitafitria.wordpress.com/2008/12/09/hipnoterapi-dapat-meningkatkan-prestasi-belajar/>

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.³⁰ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh hipnoterapi terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 SDN, SDN Purwoyoso 02, Ngaliyan - Semarang. Pengaruh ini dapat dilihat dari adanya perbedaan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2001), hlm. 69.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, Dalam hal ini, eksperimen merupakan penelitian yang dikembangkan untuk mempelajari fenomena dalam rangka hubungan sebab-akibat, yang dilakukan dengan memberikan perlakuan oleh peneliti kepada subjek penelitian, selanjutnya dipelajari atau diobservasi efek perlakuan tersebut dengan mengendalikan variabel yang tidak dikehendaki.¹

Dilihat dari sifatnya, eksperimen dapat dilakukan di laboratorium atau di lapangan. Eksperimen di laboratorium banyak dilakukan untuk mengamati akibat suatu perlakuan dengan mengendalikan variabel-variabel yang tidak dikehendaki secara ketat. Sedangkan eksperimen di lapangan dilakukan pada suasana yang alamiah (lingkungan) dan dalam situasi yang longgar, sehingga hasil eksperimennya lebih mencerminkan keadaan nyata di masyarakat.

Sedangkan mengenai rancangan-rancangan eksperimentalnya Campbell dan Stanley membagi dalam 3 kategori, yaitu rancangan *pra-experimental*, rancangan

¹ Latipun, *Psikologi Eksperimen*, Malang: UMM Press, Cet. II, 2004, hlm. 15.

eksperimental sungguhan (*true experimental design*), dan rancangan eksperimental semu (*quasi experimental design*).²

Rancangan *pra experimental* merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan hanya pasca uji ataupun disertai pra uji saja tanpa adanya kontrol apapun.

Rancangan *true experimental* adalah suatu rancangan yang terdiri dari dua kelompok, yaitu sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Keduanya diberikan pra dan pasca uji (*test*) tetapi hanya satu kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*).³

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rancangan *True experimental* yang mana pada penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yang keduanya sama-sama mendapatkan pretest dan posttest, tetapi cuma satu kelompok yang diberi perlakuan.

B. Variabel Penelitian

- a. Variable Independen dalam penelitian ini adalah Hipnoterapi
- b. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar

²*Ibid.*, hlm. 112.

³ Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, terj. Alimuddin Tuwu, (Jakarta: Penerbit UI-Press, 1993), hlm. 104-107.

C. Definisi Operasional

1. Hipnoterapi adalah terapi yang dilakukan pada subjek dalam kondisi Hipnosis. Dimana orang yang dalam kondisi terhipnotis akan mudah disugesti pikiran alam bawah sadarnya. Maka dari itu sugesti-sugesti positif yang akan diberikan terapis mudah masuk ke dalam pikiran seseorang. Dalam penelitian ini hipnoterapi dijadikan sebagai perlakuan terhadap kelompok eksperimen.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar , menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Motivasi belajar dalam penelitian ini merujuk pada teori Sardiman, Yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu:
 - a. Lebih senang bekerja mandiri
 - b. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas
 - c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
 - d. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
 - e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
 - f. Dapat mempertahankan pendapatnya
 - g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu
 - h. Ulet menghadapi kesulitan

Dalam penelitian ini hanya diambil tiga aspek saja, dikarenakan ketiga aspek itu lebih dominan yang ada pada diri setiap orang. Ketiga aspek itu adalah :

- a. Lebih senang bekerja mandiri
- b. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas
- c. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang menggunakan rancangan eksperimen *Before-After* atau *Pre-test-Posttest Control Group Design*.⁴ Subjek penelitian terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa Hipnoterapi Sedangkan kelompok kontrol tidak diberi Hipnoterapi. Tetapi kedua kelompok mendapatkan tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*) dengan menggunakan skala Motivasi belajar. Kelompok eksperimen ditempatkan di ruang kelas, kelas 5 SDN Purwoyoso 05, Semarang. Sedangkan kelompok kontrol di kumpulkan di mushola sekolah.

Penelitian ini dibagi dalam 5 kali pertemuan. Dua kali pertemuan yaitu awal dan akhir pertemuan subjek diminta untuk mengisi skala motivasi belajar guna mengetahui tingkat motivasi belajar subyek sebelum dan sesudah diberi

⁴ Linche Seniati, (et . all),. *Psikologi Eksperimental*, (Jakarta; PT. Indeks, 2005), hlm. 136.

perlakuan. Sedangkan perlakuan atau *treatment* diberikan oleh peneliti dalam waktu tiga hari. Pada hari kedua sebelum diberi perlakuan, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai hipnoterapi dan tata caranya, yang membutuhkan waktu 15 – 20 menit. Perlakuan diberikan sepulang sekolah dan waktu yang dibutuhkan untuk perlakuan kurang lebih 15 – 20 menit. Modul hipnoterapi bisa dilihat pada lampiran.

E. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 35 siswa kelas 5, SDN Purwoyso 02, Semarang, terdiri dari 18 siswa kelompok eksperimen dan 17 siswa kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil siswa kelas 5 karena siswa yang menduduki kelas 5 sebentar lagi akan menduduki kelas 6, yang mana kelas 6 akan menghadapi ujian. Tanpa adanya motivasi belajar yang mendukung sejak kelas 5 maka siswa seringkali tidak fokus dalam belajar di kelas 6 nanti. Maka dari itu di kelas 5 harus ada peningkatan dalam motivasi belajarnya. Supaya di kelas 6 nanti bisa semakin semangat dalam belajarnya dan menghadapi ujian dengan lancar dan lulus.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode skala motivasi belajar. Skala yang digunakan adalah skala

yang disusun sendiri oleh peneliti, yang memakai acuan dalam teori *sardiman*.

Jenis aitem skala ada dua macam, yaitu: Favorabel dan Unfavorabel. Aitem favorabel adalah pertanyaan yang seiring dengan pernyataan, sedang aitem Unfavorabel adalah pertanyaan yang tidak seiring dengan pertanyaan. Skor tiap aitem skala motivasi belajar berkisar antara 1 sampai 4, sebagaimana tabel 1

Tabel 1. Skor Jawaban Aitem

Jawaban	Favorabel	Tak-Favorabel
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang setuju	2	3
Tidak setuju	1	4

Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, makin tinggi Motivasi Belajarnya. Sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subyek, maka rendah pula Motivasi Belajarnya. Untuk mempermudah dalam penyusunan skala Motivasi Belajar, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala Motivasi Belajar, sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2. Blue Print Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Aitem
1	Lebih senang bekerja mandiri	- Semangat dalam belajar - senang belajar mandiri	20, 19, 22, 27, 28, 29 32, 14, 21, 36, 37	18, 17, 16, 15 31, 33, 34, 35, 38	10 10
2	Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas	- Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah - ulet dan tidak mudah putus asa	13, 12, 11, 9, 8, 7, 23, 25 41, 42, 43, 44, 47	10 39, 40, 45, 46	9 9
3	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	- Partisipasi dalam kelas - Aktif dalam kelas	6, 5, 24, 48, 49, 4, 3	2, 1, 26, 30 50	7 5
				jumlah	50

G. Uji validitas dan reliabilitas

Sebelum skala motivasi belajar tersebut digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu. Adapun uji coba dilakukan terhadap siswa kelas 5 SDN Purwoyoso 05, Semarang. Uji coba dilaksanakan pada bulan Januari 2015. Yang terdiri dari 20 responden. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk memilih aitem-aitem yang memiliki *validitas* dan *reliabilitas* yang baik.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.⁵ Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶ Validitas instrument dalam penelitian ini di pertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur atau sejauh mana item – item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak di ukur. Dalam validitas isi ini menunjukkan bahwa pokok-pokok pada alat ukur mewakili sifat-sifat yang akan di ukur.⁷ Kemudian dikonsultasikan kepada ahli – ahli sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan – batasan tujuan ukur.

Uji instrumen ini dilakukan pada bulan januari 2015. Skala disebar sebanyak 20 responden. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi – kisi instrument yang telah di susun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows yaitu jika koefisien

⁵ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997), hlm. 5.

⁶ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 173.

⁷ *Ibid.*, hlm. 177.

korelasi aitem total signifikan lebih kecil dari 0,05 maka butir-butir tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terhadap 50 aitem skala, terdapat 41 aitem yang valid dan 9 aitem yang dinyatakan gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,307 sampai dengan 0,875. Aitem yang gugur adalah nomor 2, 5, 35, 38, 40, 42, 44, 45, 46. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara -0,064 sampai dengan 0,468.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Jadi reliabilitas menyangkut ketetapan alat ukur.⁸

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.⁹ Pengukuran

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Sukses Offset, Cet. I, 2011), hlm. 81.

⁹ Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1999), hlm. 83.

reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*).¹⁰ Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang di dalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.¹¹

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product For service Solutions*) 16.0 for windows. realibilitas skala motivasi belajar tersebut adalah 0,665.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	50

¹⁰*Ibid.*, hlm. 87.

¹¹Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 133.

H. Cara Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Alasan yang mendasari karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa dan penyelidikan yang berwujud angka-angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah *uji – t independent*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan – Semarang

1. Sejarah berdirinya SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan – Semarang

Berdirinya SDN Purwoyoso 02, Ngaliyan – Semarang.

SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan Semarang berdiri pada Tahun 1973. Sejak awal berdiri hingga tahun 2006 SDN Purwoyoso 02 masih satu lokasi dengan SDN 03 dan 04. Pada tahun 2007 - 2010 dipimpin oleh bapak Drs. T. Widaryanto, saat itu hanya 2 SDN yaitu SDN 02 dan 05. Tahun 2011 – sekarang SDN 02 dipimpin oleh ibu Siti Asroh, S. Ag, Mpd. Adapun nama-nama guru yang mengajar di SDN Purwoyoso, antara lain: Ibu Ngadilah, S,Ag, Sukatmiati, SPd, Sartini A,ma, bapak Darto, Esi Nora a.ma Pd.

Alamat SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan Semarang yaitu berada di Jalan Purwoyoso tengah III Rt 04 Rw 12 kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, Kode pos (50184). Telp (024) 70716102

2. Visi dan Misi SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan Semarang

a. Visi

Optimal dalam pengembangan potensi jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur untuk mencapai keunggulan prestasi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan pembimbingan baik klasikal maupun individu dengan tujuan memberi pelayanan secara optimal kepada siswa
- 2) Mengadakan Ulangan Harian Terprogram (UHT), Ulangan Umum Dan Ujian Akhir Sekolah yang dipandang sebagai kesinergisan dan KBM
- 3) Mengadakan pembinaan secara dini bagi siswa yang memiliki potensi pada mata pelajaran tertentu
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 5) Memberikan pendidikan budi pekerti baik dalam kelas maupun diluar kelas
- 6) Melaksanakan pelatihan khusus dalam bidang olahraga dan bidang lain dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan yang lain
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan stakeholder secara transparan
- 8) Mengadakan kegiatan ekstra yang bersifat wajib dan pilihan terbiasa dalam penilaian laporan pendidikan

3. Letak Geografis SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan Semarang

SDN Purwoyoso 02, Ngaliyan Semarang terletak di daerah yang strategis di Semarang bagian barat tepatnya di jalan raya Jerakah kelurahan Purwoyoso kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang mudah dijangkau oleh semua masyarakat baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi dari berbagai arah, seperti Ngaliyan, Krapyak, Mangkang, dsb. SDN juga tidak terlalu dekat dan juga tidak terlalu jauh dari jalan raya sehingga dapat tercipta suasana belajar yang kondusif karena jauh dari keramaian ataupun Jalan raya. Dengan luas keliling tanah seluruhnya 33225 M², status kepemilikan Belum Bersertifikat (Pemerintah Pusat).

Adapun batas wilayah SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan Semarang adalah:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman warga.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman warga.
- d. Sedangkan sebelah utara dengan SMP 18 Semarang.

4. Sarana dan Prasarana SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan Semarang

Di samping sarana pendidikan yang rutin, seperti keperluan administrasi kantor dan alat-alat pengajaran yang harus dipenuhi. Juga pengadaan dan penyempurnaan sarana fisik sekolah mendapat perhatian yang serius seperti ruang belajar, ruang kantor dan lain sebagainya. Adapun fasilitas

yang ada di SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan Semarang, antara lain sebagai berikut ini :

- a. Ruang kepala SDN,
- b. Ruang Tata Usaha,
- c. Ruang Kelas,
- d. Ruang perpustakaan,
- e. Ruang UKS,
- f. Ruang OSIS,
- g. Gudang ,
- h. Kamar Mandi Guru,
- i. Kamar Mandi Murid
- j. Kantin, dan
- k. Ruang Laboratorium IPA

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan-Semarang. pada tanggal 28 maret - 11 april 2015. Data dikumpulkan melalui 35 subjek yang menjadi sampel dalam kelompok eksperimen. Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi data penelitian . Berikut hasil SPSS deskriptif statistik, antara lain :

1. Penelitian Variabel Motivasi Belajar (kelas eksperimen atau *treatment*)

Tabulasi deskripsi data penelitian di bawah ini adalah hasil SPSS deskriptif statistik sebagai berikut :

Tabel 3: Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	18	12.00	113.00	125.00	2130.00	1.1833E2	3.18082	10.118
Posttest	18	55.00	120.00	175.00	2679.00	1.4883E2	15.04992	226.500
Valid N (listwise)	18							

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi siswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian *Pre - Test*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 41 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah

responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 41 \times 1 = 41$

- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 4 dengan jumlah aitem 41. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 41 \times 4 = 164$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $164 - 41 = 123$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori : $123 : 4 = 30,75$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

41	71,75	102,5	133,25	164
----	-------	-------	--------	-----

Gambar tersebut dibaca :

Interval 41	– 71,75	= sangat rendah
71,75	– 102,5	= rendah
102,5	– 133,25	= tinggi
133,25	– 164	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 1 yaitu 18 siswa dengan interval skor nilai berkisar antara (102,5-133,25) memiliki tingkat motivasi yang tinggi, Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian *post – test*

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan responden / seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 41. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 41 \times 1 = 41$
- b. Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab pertanyaan pada aitem yang mempunyai nilai skor tertinggi atau 4 dan jumlah aitem 41. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 41 \times 4 = 164$
- c. Jarak antara batas maksimum – minimum = $164 - 41 = 123$
- d. Jarak interval yaitu hasil dari jarak keseluruhan dibagi jarak kategori = $123 : 4 = 30,75$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

41	71,75	102,5	133,25	164
----	-------	-------	--------	-----

Gambar tersebut dibaca :

Interval 41	– 71,75	= sangat rendah
71,75	– 102,5	= rendah
102,5	– 133,5	= tinggi
133,5	– 164	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu :
 4 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara (102,25 – 133,25) memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, 14 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara (133,25 – 164) memiliki tingkat motivasi belajar sangat tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing – masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4 : Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data

Kategori	Kelompok eksperimen (18 siswa)	
	<i>Pre – test</i>	<i>Post – test</i>
Sangat rendah	-	-
Rendah	-	-
Tinggi	18 (100 %)	4 (22%)
Sangat tinggi	-	14 (78%)

2. Penelitian Variabel Motivasi Belajar (Kelompok Kontrol atau Tanpa *Treatment*)

Tabulasi deskripsi data penelitian di bawah ini adalah hasil SPSS deskripsi statistik sebagai berikut :

Tabel 5 : Deskriptif Statistic

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	17	22.00	110.00	132.00	2017.00	1.1865E2	5.39608	29.118
Posttest	17	42.00	132.00	174.00	2744.00	1.6141E2	12.26814	150.507
Valid N (listwise)	17							

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian *Pre - Test*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 41 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 41 \times 1 = 41$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 4 dengan jumlah aitem 41. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 41 \times 4 = 164$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $164 - 41 = 123$
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori : $123 : 4 = 30,75$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

41 71,75 102,5 133,25 164

Gambar tersebut dibaca :

Interval	41	–	71,75	=	sangat rendah
	71,75	–	102,5	=	rendah
	102,5	–	133,25	=	tinggi
	133,25	–	164	=	sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 1 yaitu 17 siswa dengan interval skor nilai berkisar antara (102,5-133,25) memiliki tingkat motivasi yang tinggi, Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian *post – test*

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan responden / seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 41. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 41 \times 1 = 41$
- b. Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab pertanyaan pada aitem yang mempunyai nilai skor tertinggi atau 4 dan jumlah aitem 41. Sehingga batas nilai

maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 41 \times 4 = 164$

c. Jarak antara batas maksimum – minimum = $164 - 41 = 123$

d. Jarak interval yaitu hasil dari jarak keseluruhan dibagi jarak kategori = $123 : 4 = 30,75$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

41	71,75	102,5	133,25	164
----	-------	-------	--------	-----

Gambar tersebut dibaca :

Interval 41	– 71,75	= sangat rendah
71,75	– 102,5	= rendah
102,5	– 133,5	= tinggi
133,5	– 164	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 1 yaitu : 6 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara (133,25 – 164) memiliki tingkat motivasi belajar sangat tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing – masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6 : Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data

Kategori	Kelompok Kontrol(17 siswa)	
	<i>Pre – test</i>	<i>Post – test</i>
Sangat rendah	-	-
Rendah	-	-
Tinggi	17 (100 %)	11 (64%)
Sangat tinggi	-	6 (36%)

C. Uji Persyaratan Analisis

Dalam melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier. Asumsi bahwa sampel diambil secara acak dan pengamatan bersifat independen terpenuhi langsung pada saat penarikan sampel dan pada saat melakukan pengambilan data terhadap variabel penelitian. Untuk asumsi tentang normalitas sebaran dan linieritas hubungan dibuktikan berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows pada taraf signifikansi 5%.

1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one – sample kolmogorov- smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel – variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya

adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Jika ($p > 0,05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7 : Hasil Uji Normalitas
Kelompok eksperimen**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		18
Normal Parameters ^a	Mean	1.1833E2
	Std. Deviation	3.18082
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.413
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996
a. Test distribution is Normal.		

**Tabel 8 : Hasil Uji Normalitas
Kelompok kontrol**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		17
Normal Parameters ^a	Mean	1.1865E2
	Std. Deviation	5.39608
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan uji normalitas terhadap data *pre - test* diperoleh nilai KS-Z = 0,413 dengan taraf signifikansi 0,996 ($p>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *pre - test* memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap data *post - test* diperoleh nilai KS-Z = 0,499 dengan taraf signifikansi 0,965 ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *post test* memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Homogenitas

Data dari variabel penelitian diuji homogenitasnya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu data dalam penelitian. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.175	1	33	.150

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.861	1	.861	.045	.834
Within Groups	637.882	33	19.330		
Total	638.743	34			

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,834.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan terapi hipnoterapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan - Semarang.

Setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas kemudian barulah dilakukan uji T. Yaitu menganalisis data *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil T serta signifikansinya dengan menggunakan rumus T-Test dengan analisa “*Independent-Sample T Test*”. Uji ini digunakan untuk menguji signifikasi beda rata-rata dua kelompok.

Tabel 10: Hasil Uji Hipotesis

Uji T Independent Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gainscare	1	18	30.5000	16.00092	3.77145
	2	17	42.7647	11.26682	2.73260

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
gain_scor	Equal variances assumed	,781	,002

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances not assumed		-2.607	33	014
		-2.633	30.580	013

Independent Samples Test

	Independent Samples Test			
	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
	-12.26471	4.70379	-21.83464	-2.69478
	-12.26471	4.65736	-21.76874	-2.76067

Pada tabel di atas dari hasil uji analisis Independent Samples Test diperoleh nilai T sebesar -2.607 dengan taraf signifikansi 0,014. sehingga berada di bawah 0,05. Artinya ada perbedaan perubahan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun dengan melihat nilai T yang negatif, dan melihat *mean gain score*, perubahan kelompok kontrol lebih besar dari pada kelompok eksperimen. Berarti perubahan nilai tidak disebabkan oleh *treatment* hipnoterapi. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada Pengaruh Hipnoterapi terhadap Motivasi Belajar siswa kelas 5 SDN, SDN Purwoyoso 02, Ngaliyan Semarang” ditolak.

E. Analisis Tambahan

1. Pengujian Hipotesis Uji T dependent

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan antara hipnoterapi dengan motivasi belajar, antara kelompok yang diberi *treatment* dan kelompok yang tidak diberi *treatment* sama sekali. Setelah mengetahui hipotesis dengan menggunakan *uji-t independent* diterima, agar lebih kuat hasil dari hipotesis kelompok eksperimen harus menggunakan dengan *uji-t dependent* yaitu menganalisis data *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen. Dibawah ini hasil uji hipotesis antara lain :

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis

Uji-T Dependent

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	1.1833E2	18	3.18082	.74973
	Sesudah	1.4883E2	18	15.04992	3.54730

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	18	-.203	.420

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	sebelum - sesudah	-3.05000E1	16.00092	3.77145	-38.45707	-22.54293

T	Df	Sig. (2-tailed)
-8.087	17	.000

Pada tabel di atas dari hasil uji analisis Dependent Samples Test diperoleh nilai Sig 0,000. Nilai T -8.087. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan pada peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, motivasi belajar pada siswa SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan Semarang dengan menggunakan teknik Uji- T dengan bantuan program computer SPSS (*statistics Product and Service Solution*) 16.0 for Windows menunjukkan bahwa berdasarkan Uji- T yang digunakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dapat dilihat dari hasil olahan data pada saat *pre-test* dan *post-test*. Artinya

motivasi belajar siswa SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan Semarang tidak mengalami peningkatan setelah diberi *treatment* yang berupa Hipnoterapi.

Dari hasil uji analisis Independent Samples Test diperoleh nilai T sebesar -2.607 dengan taraf signifikansi 0,014 sehingga berada di bawah 0,05. Artinya ada perbedaan perubahan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun dengan melihat nilai T yang negatif, dan melihat *mean gainscore*, perubahan kelompok kontrol lebih besar dari pada kelompok eksperimen. Berarti perubahan nilai tidak disebabkan oleh *treatment* hipnoterapi. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada Pengaruh Hipnoterapi terhadap Motivasi Belajar siswa kelas 5 SDN, SDN Purwoyoso 02, Ngaliyan Semarang” ditolak.

Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu hal. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, entah disadari atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Secara psikologis, motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya (mencapai tujuan yang diinginkan).¹

¹Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera, 2011 ,hlm. 115.

Kemampuan belajar seorang anak bisa ditingkatkan dengan metode hipnoterapi. Bukan membuat anak cerdas, tapi meningkatkan kemampuannya agar jadi lebih baik. Termasuk kemampuannya menghafal bahasa asing. Hipnoterapi bisa membuat seorang anak yang memiliki konsep diri sulit belajar, menjadi sangat mudah. Karena hipnotis bisa membuat pikiran anak jadi rileks, sehingga belajar pun jadi indah, menghafalkan lebih mudah. Ini bisa terjadi dengan membuka akses pikiran bawah sadar yang menyimpan berbagai macam memori. Bila akses ini dibuka, sesuatu yang sudah terlupakan, dengan mudah bisa diingat kembali. Termasuk memori saat masih berumur di bawah 3 tahun, bahkan ketika masih di dalam kandungan sekalipun. Seringkali terjadi pada anak-anak, ketika mereka menghadapi belajar, lupa dengan apa yang sudah dipelajarinya. Tapi setelah di luar kelas menjadi ingat semua. itu karena pikiran tegang semua memori seolah-olah tertutup, sehingga lupa.²

Kekuatan alam bawah sadar adalah kekuatan dari sang pencipta yang ada dalam diri setiap manusia. Kekuatan ini berupa energi yang tersimpan sangat dalam dan terkoneksi ke semesta alam. Energi ini akan muncul dan bisa difungsikan sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri. Pada saat seseorang tidur, bawah sadar membuang ingatan yang tidak terpakai keluar melalui mimpi. Inilah proses pembersihan otak melalui mimpi.

²<http://nitafitria.wordpress.com/2008/12/09/hipnoterapi-dapat-meningkatkan-prestasi-belajar/>

Jika bawah sadar seseorang tidak kuat, maka sebagian pikiran akan dipenuhi oleh pikiran negatif. Lama kelamaan seiring dengan bertambahnya usia, maka pikiran bawah sadar dipenuhi oleh energi yang negatif. Energi negatif ini akan menjelma menjadi sebuah penyakit psikologis seperti rasa takut yang berlebihan, cemas, stres, kurang percaya diri, nakal bahkan bisa menjadi kasus yang amat destruktif seperti bunuh diri. Inilah sumber energi negatif yang mungkin melanda anak dan banyak orang.³

Kesadaran manusia dalam hipnosis. Manusia dikarunia Allah ta'ala dua pikiran yaitu pikiran sadar atau rasional dan pikiran bawah sadar atau irasional. Seseorang yang berpikir terus menerus tentang suatu hal di pikiran sadar lama-lama akan tersimpan dalam alam bawah sadar. Pikiran bawah sadar adalah tempat emosi dan pikiran yang mencipta, jika seseorang menanamkan pikiran positif dalam dirinya maka akan menuai hasil yang positif, namun kalau negatif maka akan menuai hasil yang negatif.⁴

Selama proses hipnoterapi, tubuh seseorang akan terasa rileks, sedangkan pikirannya sangat terfokus dan penuh perhatian. Seperti halnya teknik relaksasi lainnya, hipnosis menurunkan

³Smart, Aqila, *Hypnotherapy: Cara Cepat Mencerdaskan Anak Anda*, Yogyakarta: Starbooks, 2010, hlm. 14.

⁴Chamber, Bradford. 2005. *How to hypnotize*. Stravon Publisher: New YorkMurphy, Joseph. 1997. *The power of Your Subconscious Mind (terjemahan)* spektrum: Jakarta.

tekanan darah dan detak jantung serta mengubah semua jenis aktivitas gelombang otak. Dalam kondisi yang rileks, seseorang secara fisik akan merasa sangat tenang meski secara mental dalam kondisi waspada. Dalam kondisi yang sangat terkonsentrasi, orang sangat responsif terhadap segala sugesti. Jika anda berusaha untuk berhenti merokok, misalnya, sugesti seorang terapis akan meyakinkan perokok bahwa di masa depan akan merasa sangat tidak suka dengan rokok.⁵

Jadi hipnoterapi bisa untuk memperbaiki kebiasaan buruk. Seperti malas belajar, kebiasaan buruk dan juga bisa memperkuat memori. Dengan metode hipnoterapi, peran diri anak akan terbantu, sehingga memudahkan proses belajarnya. Membaca jauh lebih cepat, saat menghafal jauh lebih mudah, karena semua akses pikiran dan otak diset kesana. Hipnoterapi bisa membangkitkan semangat anak, dan dapat mensugestikan sebagai sugesti positif yang bertujuan meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, perasaan diri mampu dan berharga, dan citra diri positif pada anak.⁶

⁵ Setiawan, Toni, *Hipnotis dan Hipnoterapi*, Yogyakarta: Garasi, 2009, hlm. 188.

⁶ Chamber, Bradford. 2005. *How to hypnotize*. Stravon Publisher: New York
 Murphy, Joseph. 1997. *The power of Your Subconscious Mind (terjemahan)* spektrum: Jakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian eksperimen tentang “Pengaruh hipnoterapi terhadap motivasi belajar siswa kelas 5, SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan – Semarang “, ada perbedaan perubahan atau peningkatan Motivasi Belajar secara signifikan antara kelompok yang diberi perlakuan berupa Hipnoterapi dengan kelompok yang tanpa diberi perlakuan Hipnoterapi.

Dari hasil uji analisis Independent Samples Test diperoleh nilai T sebesar -2.607 dengan taraf signifikansi 0,014 sehingga berada di bawah 0,05. Artinya ada perbedaan perubahan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun dengan melihat nilai T yang negatif, dan melihat *mean gainscore*, perubahan kelompok kontrol lebih besar dari pada kelompok eksperimen. Berarti perubahan nilai tidak disebabkan oleh *treatment* hipnoterapi. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada Pengaruh Hipnoterapi terhadap Motivasi Belajar siswa kelas 5 SDN, SDN Purwoyoso 02, Ngaliyan Semarang” ditolak.

B. Saran

1. Bagi para guru dan seluruh siswa SDN Purwoyoso 02 Ngaliyan – Semarang, hendaknya menerapkan Hipnoterapi, karena Hipnoterapi tidak hanya mampu mengatasi berbagai masalah fisik saja. Akan tetapi juga permasalahan yang berkaitan dengan emosi manusia seperti meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi guru atau pihak yang berwewenang dalam sekolah, diharapkan dapat memberikan atau mengadakan Hipnoterapi secara bersama-sama, agar semua siswa mampu belajar secara lebih nyaman dan bisa meningkatkan motivasi belajar.
3. hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Tasawuf dan Psikoterapi pada khususnya maupun secara praktis, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan menambah variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Akbar Navis, *Sukses UN dengan Hipnoterapi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validita* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1997.
- Bradford, Chamber, 2005. *How to hypnotize*. Stravon Publisher: New York
- Murphy, Joseph. 1997. *The power of Your Subconscious Mind* terjemahan Spektrum: Jakarta
- E. R., Hilgard, 1986. *Divided Consciousness: Multiple controls in Human Thought and Action*. New York: Wiley.
- Elias, Jack, *Hipnosis dan Hipnoterapi Transpersonal/NLP*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hal 8
- Fricker, Janet; Butler, John; *Secrets of Hypnotherapy*
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2001.
- Latipun, *Psikologi Eksperimen*, Malang : UMM Press, Cet. II, 2004.
- Majalah Konsist Konsultasi Islam Terpadu, edisi 83 Th.VIII/2014
- Majalah Psikologi, 12 juni 2007
- Muhammad, Noer, *Hypnoteaching*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010.
- Putra, Yovan P, *Rahasia di balik Hipnosis Ericksonian dan Metode Pengembangan Pikiran Lainnya*, ISBN 978-979-27-7961-5
- Raymond J . Wlodkowski, dkk. *Hasrat untuk belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004..

Santrock, J. W, "*Lifespan Development*", McGraw-Hill, Boston, 1999.

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Seniati, Linche, *et . all.*, *Psikologi Eksperimental*, Jakarta; PT. Indeks, 2005.

Setiawan, Toni, *Hipnotis dan Hipnoterapi*, Yogyakarta: Garasi, 2009.

Sevilla, Consuelo G., *Pengantar Metode Penelitian*, terj. Alimuddin Tuwu, Jakarta: Penerbit UI-Press, 1993.

Smart, Aqila, *Hypnoparenting: Cara Cepat Mencerdaskan Anak Anda*, Yogyakarta: Starbooks, 2010.

Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera, 2011.

Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* PT. Bumi Aksara, 2009.

Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Grafindo, 2001.

Syaifuddin, Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1999.

Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis* Yogyakarta: Sukses Offset, Cet. I, 2011.

W.S. Winkel SJ, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1984.

Pengertian Motivasi Belajar <http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/>

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/>

<http://inspiringteach.blogspot.com/2011/04/memotivasi-belajar-anak-kelas-1-3-sd.html>

[http://nitafitria.wordpress.com/2008/12/09/hipnoterapi-dapat-meningkatkan-prestasi belajar/](http://nitafitria.wordpress.com/2008/12/09/hipnoterapi-dapat-meningkatkan-prestasi-belajar/)

[http://nitafitria.wordpress.com/2008/12/09/hipnoterapi-dapat-meningkatkan-prestasi belajar/](http://nitafitria.wordpress.com/2008/12/09/hipnoterapi-dapat-meningkatkan-prestasi-belajar/)

<http://terapikiran.blogspot.com/2010/10/sejarah-hipnoterapi.html>

International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis Vol. 48,
No 2. 2000. <http://ijceh.com/content/view/169/81/>

Lampiran A : Skala Uji Coba Skala Motivasi Belajar

NAMA :
JENIS KELAMIN :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Anda mengisi skala, Anda dimohon untuk mengisi identitas Anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 4(empat) pilihan jawaban yang tersedia yang **paling menggambarkan keadaan diri Anda**.
Berilah tanda silang (x) pada pilihan Anda (a, b, c, atau d). Pilihan tersebut adalah :
 - a. Jika pernyataan tersebut **Sangat Setuju** dengan keadaan diri Anda
 - b. Jika pernyataan tersebut **Setuju** dengan keadaan diri Anda
 - c. Jika pernyataan tersebut **Kurang Setuju** dengan keadaan diri Anda
 - d. Jika pernyataan tersebut **Tidak Setuju** dengan keadaan diri anda
3. Bila Anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberikan 2 (dua) garis horizontal (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian memberi tanda silang (x) pada jawaban yang benar atau yang baru.
4. Jawaban yang Anda berikan semuanya benar jika sesuai dengan keadaan Anda. pilihan tersebut hendaknya berdasarkan pada perasaan atau pilihan Anda sendiri. bukan berdasarkan pada apa yang Anda anggap benar atau pandangan masyarakat umum.
5. Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda
6. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini

Skala motivasi belajar

1. Ketika ada tugas belajar bersama dalam kelas atau diskusi, saya bermain seenaknya sendiri.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Ketika guru menerangkan pelajaran, saya tidak mendengarkan dan tidur.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Saya akan berusaha menjawab, ketika bapak atau ibu guru memberi pertanyaan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
4. Saya akan bertanya kepada bapak atau ibu guru, jika ada pelajaran yang belum saya pahami.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
5. Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan jika guru menerangkan pelajaran.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
6. Sebelum dimulai jam pelajaran saya selalu mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

7. Jika saya kesulitan mengerjakan tugas atau PR, maka saya akan bertanya kepada kakak atau teman dekat.
- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |
8. Apabila tugas atau PR yang diberikan oleh bapak atau ibu guru sangat banyak, maka saya akan tetap berusaha mengerjakannya semampu saya.
- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |
9. Jika saya lupa mengerjakan tugas atau PR di rumah, maka saya akan segera mengerjakannya sendiri.
- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |
10. Jika saya lupa mengerjakan tugas atau PR di rumah, maka saya akan meniru pekerjaan teman sekelas.
- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |
11. Saya senang sekali, apabila menerima tugas atau PR dari bapak atau ibu guru.
- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |
12. Mengerjakan tugas atau PR kadang sulit, tetapi saya akan berusaha untuk menyelesaikannya.
- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

13. Saya akan mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh bapak atau ibu guru.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
14. Hari ini ada jam pelajaran yang kosong, maka saya melapor ke guru piket untuk meminta tugas.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidaksetuju
15. Hari ini saya tidak mendapat uang saku dari orang tua, maka saya tidak berangkat ke sekolah.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
16. Karena hari ini ada pelajaran yang tidak saya sukai, maka saya tidak berangkat ke sekolah.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
17. Saya tidak mempunyai buku pelajaran yang disarankan oleh bapak atau ibu guru. Maka saya tidak belajar.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
18. Ketika ada teman yang mengajak membolos, dengan senang hati saya mengikuti ajakannya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

19. Berangkat ke sekolah ketika hujan lebat memang sangat berat. Walaupun demikian saya tetap berangkat ke sekolah.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

20. Mengikuti pelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir, memang sangat melelahkan. Walaupun demikian saya tetap bersemangat mengikuti pelajaran.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

21. Jika ada pelajaran yang kosong saya belajar sendiri di kelas.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

22. Saya setiap malam belajar.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

23. Bila mendapat tugas dari bapak atau ibu guru, saya akan mengerjakan dengan baik.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

24. Dalam mengikuti pelajaran, saya selalu memperhatikan keterangan dari guru.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

25. Ketika ulangan saya mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

26. Saya mencatat penjelasan dari guru yang saya anggap penting.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
27. Saya mengulangi pelajaran di rumah.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
28. Pada waktu istirahat, saya mengunjungi perpustakaan untuk belajar.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
29. Ketika di perpustakaan, saya membaca buku-buku lain yang relevan dengan pelajaran.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
30. Saya tidak pernah mencatat penjelasan dari guru.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
31. Saya tidak yakin dengan kondisi ruangan kelas yang nyaman dapat menjamin saya belajar diruangan itu dengan sungguh-sungguh.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
32. Saya akan rajin belajar agar dapat menggapai cita-cita saya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

33. Saya lebih suka bermain dari pada belajar kelompok.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

34. Saya selalu tidak semangat untuk belajar ke sekolah.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

35. Saya malas berangkat kesekolah ketika hujan turun

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

36. Saya tidak mencontek pada saat ulangan.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

37. Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

38. Saya lebih suka mengerjakan tugas bersama teman-teman dari pada mengerjakan sendiri.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

39. Saya mengerjakan tugas tidak 100% benar.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

40. Terlambat dalam mengerjakan tugas merupakan hal biasa bagi saya.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. tidak setuju |

41. Saya selalu tepat waktu ketika mengerjakan tugas.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

42. Bagi saya keberhasilan dalam belajar merupakan hal yang utama.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

43. Untuk mencapai nilai yang baik saya bersedia mengerjakan tugas.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

44. Saya berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam semua mata pelajaran.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

45. Saya selalu menerima nilai berapapun pada saat mengerjakan tugas, walaupun nilai saya jelek.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

46. Saya selalu merasa tidak konsentrasi dalam belajar.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

47. Saya selalu berkonsentrasi dalam belajar.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

48. Saya selalu memanfaatkan waktu luang untuk berdiskusi.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

49. Saya berani mengerjakan tugas di papan tulis, entah itu benar ataupun salah.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

50. Perasaan takut salah membuat saya tidak berani memecahkan soal didepan kelas.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidaksetuju |

Lampiran B : Tabulasi Data Uji Coba Skala Motivasi Belajar

Responden	Jawaban Aitem Nomor																	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3
6	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2
7	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2
8	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4
9	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	3	2	3	3	3	3	1	4	3	1	3	3	2	4	2	4
13	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4
14	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
15	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
16	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
17	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
18	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3
19	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3

Jawaban Aitem Nomor																			
3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1
1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	1	4	4	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3
3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2
3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	2
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	1
3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3
1	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	2
3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	2
4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1
4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	1
4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2
1	1	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	1
3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	1

Jawaban Aitem Nomor												jumlah
3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	167
3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	190
3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	166
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	198
2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	175
3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	165
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	175
3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	178
4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	180
3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	194
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	201
2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	164
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	180
4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	194
4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	191
4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	194
3	4	3	3	4	4	1	2	4	4	4	4	193
4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	180
4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	202
3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	192

Lampiran C : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

		Total
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20
item1	Pearson Correlation	0.130
	Sig. (2-tailed)	0.586
	N	20
item2	Pearson Correlation	-0.064
	Sig. (2-tailed)	0.789
	N	20
item3	Pearson Correlation	0.680(**)
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	20
item4	Pearson Correlation	0.426
	Sig. (2-tailed)	0.061
	N	20
item5	Pearson Correlation	0.253
	Sig. (2-tailed)	0.281
	N	20
item6	Pearson Correlation	0.419
	Sig. (2-tailed)	0.066
	N	20
item7	Pearson Correlation	0.033
	Sig. (2-tailed)	0.899
	N	20
item8	Pearson Correlation	0.407
	Sig. (2-tailed)	0.075
	N	20
item9	Pearson Correlation	0.547(*)
	Sig. (2-tailed)	0.012
	N	20
item10	Pearson Correlation	0.215
	Sig. (2-tailed)	0.363
	N	20
item11	Pearson Correlation	0.558(*)
	Sig. (2-tailed)	0.011
	N	20
item12	Pearson Correlation	0.566(**)
	Sig. (2-tailed)	0.009
	N	20
item13	Pearson Correlation	0.723(**)
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	20
item14	Pearson Correlation	0.436
	Sig. (2-tailed)	0.055
	N	20
item15	Pearson Correlation	0.454(*)
	Sig. (2-tailed)	0.044
	N	20
item16	Pearson Correlation	0.338
	Sig. (2-tailed)	0.145
	N	20
item17	Pearson Correlation	0.420
	Sig. (2-tailed)	0.65
	N	20
item18	Pearson Correlation	0.468(*)
	Sig. (2-tailed)	0.037
	N	20
item19	Pearson Correlation	0.656(**)
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	20
item20	Pearson Correlation	0.499(*)
	Sig. (2-tailed)	0.025
	N	20

item21	Pearson Correlation	0.382
	Sig. (2-tailed)	0.097
	N	20
item22	Pearson Correlation	0.414
	Sig. (2-tailed)	0.070
	N	20
item23	Pearson Correlation	0.597(**)
	Sig. (2-tailed)	0.005
	N	20
item24	Pearson Correlation	0.556(*)
	Sig. (2-tailed)	0.011
	N	20
item25	Pearson Correlation	0.531(*)
	Sig. (2-tailed)	0.016
	N	20
item26	Pearson Correlation	0.434
	Sig. (2-tailed)	0.056
	N	20
item27	Pearson Correlation	0.360
	Sig. (2-tailed)	0.119
	N	20
item28	Pearson Correlation	0.225
	Sig. (2-tailed)	0.340
	N	20
item29	Pearson Correlation	0.671(**)
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	20
item30	Pearson Correlation	0.196
	Sig. (2-tailed)	0.407
	N	20
item31	Pearson Correlation	0.201
	Sig. (2-tailed)	0.396
	N	20
item32	Pearson Correlation	0.212
	Sig. (2-tailed)	0.369
	N	20
item33	Pearson Correlation	0.398
	Sig. (2-tailed)	0.082
	N	20
item34	Pearson Correlation	0.068
	Sig. (2-tailed)	0.775
	N	20
item35	Pearson Correlation	-0.375
	Sig. (2-tailed)	0.103
	N	20
item36	Pearson Correlation	0.350
	Sig. (2-tailed)	0.130
	N	20
item37	Pearson Correlation	0.180
	Sig. (2-tailed)	0.448
	N	20
item38	Pearson Correlation	-0.109
	Sig. (2-tailed)	0.648
	N	20
item39	Pearson Correlation	0.497(*)
	Sig. (2-tailed)	0.026
	N	20
item40	Pearson Correlation	-0.176
	Sig. (2-tailed)	0.457
	N	20
item41	Pearson Correlation	0.220
	Sig. (2-tailed)	0.352
	N	20
item42	Pearson Correlation	-0.176
	Sig. (2-tailed)	0.457
	N	20
item43	Pearson Correlation	0.196
	Sig. (2-tailed)	0.406
	N	20

item44	Pearson Correlation	-0.258
	Sig. (2-tailed)	0.272
	N	20
item45	Pearson Correlation	-0.468(*)
	Sig. (2-tailed)	0.038
	N	20
item46	Pearson Correlation	-0.124
	Sig. (2-tailed)	0.602
	N	20
item47	Pearson Correlation	0.4491(*)
	Sig. (2-tailed)	0.047
	N	20
item48	Pearson Correlation	0.449(*)
	Sig. (2-tailed)	0.047
	N	20
item49	Pearson Correlation	0.638(**)
	Sig. (2-tailed)	0.002
	N	20
item50	Pearson Correlation	0.200
	Sig. (2-tailed)	0.398
	N	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLECase Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	51

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lampiran D : Skala Penelitian Motivasi Belajar

NAMA :
JENIS KELAMIN :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Anda mengisi skala, Anda dimohon untuk mengisi identitas Anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 4(empat) pilihan jawaban yang tersedia yang **paling menggambarkan keadaan diri Anda**.
Berilah tanda silang (x) pada pilihan Anda (a, b, c, atau d). Pilihan tersebut adalah :
 - a. SS : jika pernyataan tersebut **Sangat Setuju** dengan keadaan diri Anda
 - b. S : jika pernyataan tersebut **Setuju** dengan keadaan diri Anda
 - c. KS : jika pernyataan tersebut **Kurang Setuju** dengan keadaan diri Anda
 - d. TS : jika pernyataan tersebut **Tidak Setuju** dengan keadaan diri anda
3. Bila Anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberikan 2 (dua) garis horizontal (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian memberi tanda silang (x) pada jawaban yang benar atau yang baru.
4. Jawaban yang Anda berikan semuanya benar jika sesuai dengan keadaan Anda. pilihan tersebut hendaknya berdasarkan pada perasaan atau pilihan Anda sendiri. bukan berdasarkan pada apa yang Anda anggap benar atau pandangan masyarakat umum.
5. Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda
6. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini

Skala Motivasi Belajar

1. Ketika ada tugas belajar bersama dalam kelas atau diskusi, saya bermain seenaknya sendiri.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Saya akan berusaha menjawab, ketika bapak atau ibu guru memberi pertanyaan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Saya akan bertanya kepada bapak atau ibu guru, jika ada pelajaran yang belum saya pahami.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
4. Sebelum dimulai jam pelajaran saya selalu mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
5. Jika saya kesulitan mengerjakan tugas atau PR, maka saya akan bertanya kepada kakak atau teman dekat.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
6. Apabila tugas atau PR yang diberikan oleh bapak atau ibu guru sangat banyak, maka saya akan tetap berusaha mengerjakannya semampu saya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

7. Jika saya lupa mengerjakan tugas atau PR di rumah, maka saya akan segera mengerjakannya sendiri.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
8. Jika saya lupa mengerjakan tugas atau PR di rumah, maka saya akan meniru pekerjaan teman sekelas.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
9. Saya senang sekali, apabila menerima tugas atau PR dari bapak atau ibu guru.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
10. Mengerjakan tugas atau PR kadang sulit, tetapi saya akan berusaha untuk menyelesaikannya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
11. Saya akan mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh bapak atau ibu guru.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
12. Hari ini ada jam pelajaran yang kosong, maka saya melapor ke guru piket untuk meminta tugas.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

13. Hari ini saya tidak mendapat uang saku dari orang tua, maka saya tidak berangkat ke sekolah.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

14. Karena hari ini ada pelajaran yang tidak saya sukai, maka saya tidak berangkat ke sekolah.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

15. Saya tidak mempunyai buku pelajaran yang disarankan oleh bapak atau ibu guru. Maka saya tidak belajar.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

16. Ketika ada teman yang mengajak membolos, dengan senang hati saya mengikuti ajakannya.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

17. Berangkat ke sekolah ketika hujan lebat memang sangat berat. Walaupun demikian saya tetap berangkat ke sekolah.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

18. Mengikuti pelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir, memang sangat melelahkan. Walaupun demikian saya tetap bersemangat mengikuti pelajaran.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

19. Jika ada pelajaran yang kosong saya belajar sendiri di kelas.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

20. Saya setiap malam belajar.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

21. Bila mendapat tugas dari bapak atau ibu guru, saya akan mengerjakan dengan baik.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

22. Dalam mengikuti pelajaran, saya selalu memperhatikan keterangan dari guru.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

23. Ketika ulangan saya mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

24. Saya mencatat penjelasan dari guru yang saya anggap penting.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

25. Saya mengulangi pelajaran di rumah.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

26. Pada waktu istirahat, saya mengunjungi perpustakaan untuk belajar.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

27. Ketika di perpustakaan, saya membaca buku-buku lain yang relevan dengan pelajaran.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

28. Saya tidak pernah mencatat penjelasan dari guru.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

29. Saya tidak yakin dengan kondisi ruangan kelas yang nyaman dapat menjamin saya belajar diruangan itu dengan sungguh-sungguh.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

30. Saya akan rajin belajar agar dapat menggapai cita-cita saya

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

31. Saya lebih suka bermain dari pada belajar kelompok.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

32. Saya selalu tidak semangat untuk belajar ke sekolah

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

33. Saya tidak mencontek pada saat ulangan.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

34. Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

35. Saya mengerjakan tugas tidak 100% benar.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

36. Saya selalu tepat waktu ketika mengerjakan tugas.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

37. Untuk mencapai nilai yang baik saya bersedia mengerjakan tugas.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

38. Saya selalu berkonsentrasi dalam belajar.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

39. Saya selalu memanfaatkan waktu luang untuk berdiskusi.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

40. Saya berani mengerjakan tugas di papan tulis, entah itu benar ataupun salah.

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

41. Perasaan takut salah membuat saya tidak berani memecahkan soal didepan kelas.

a. Sangat setuju

c. Kurang setuju

b. Setuju

d. Tidak setuju

Lampiran E : Tabulasi Data Penelitian Skala Motivasi Belajar

Pre-test Eksperimen

Responden	Jawaban Aitem Nomor																					
1	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2
2	3	3	1	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	1	3	2	3	4	3
3	2	4	3	4	3	2	3	1	3	3	1	3	4	2	4	2	1	3	2	3	4	3
4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3
5	3	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	4
6	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	4	3	2	4	3
7	4	2	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	1	3
8	3	2	4	2	3	3	1	4	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	1	3
9	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	2	4	2	3	2	3	1	3	2
10	4	3	1	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	4
11	2	4	3	1	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3
12	3	3	4	2	2	1	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2
13	3	2	3	1	3	2	2	1	2	2	3	4	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2
14	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3
15	3	2	3	1	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	1	3	2	2	1	4	2
16	3	4	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	1	3	1	2	3	1
17	2	1	2	3	2	2	2	3	3	4	1	3	2	4	1	2	3	1	4	3	1	3
18	2	2	3	4	2	1	2	3	2	3	3	2	4	2	1	4	3	3	2	3	2	1

Jawaban Aitem Nomor																			Jumlah
2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	122
4	3	2	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	117
2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	113
4	2	4	3	3	2	4	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	119
2	4	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	4	2	123
3	2	2	3	4	4	2	4	2	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	118
2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	1	4	3	2	4	2	2	114
2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	1	3	2	3	2	3	3	4	2	120
4	2	1	3	2	3	2	2	4	1	4	2	2	4	2	3	3	2	3	121
2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	4	3	115
3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	1	2	4	3	2	3	2	118
3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	4	119
3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	1	3	4	3	2	3	2	3	4	117
2	2	3	3	2	3	1	4	3	2	3	2	1	3	3	2	4	3	2	118
1	2	2	3	4	2	2	3	4	2	3	4	2	4	3	2	1	3	2	120
2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	1	2	4	2	4	3	2	3	3	115
4	2	3	2	1	3	1	2	3	4	2	2	1	2	3	3	4	2	3	116
3	3	4	3	2	4	3	3	1	2	3	4	3	2	3	1	3	2	4	125

Post-test Eksperimen

Responden	Jawaban Aitem Nomor																				
1	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	
2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3
3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	
4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	4
5	4	2	3	4	1	4	2	3	2	4	4	2	4	4	3	1	4	3	2	2	2
6	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4
8	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	
9	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
10	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
11	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	
13	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4
14	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3
15	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4
16	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4

Jawaban Aitem Nomor																				Jumlah
4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	145
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	1	2	132
3	2	1	1	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	2	4	2	4	3	139
3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	4	4	2	3	3	2	4	3	2	120
1	3	4	4	3	1	3	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	1	125
4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	157
4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	156
3	3	1	3	3	1	2	4	4	2	4	3	1	2	1	3	1	3	1	2	131
4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	158
4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	158
4	4	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	161
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	2	4	4	161
4	4	4	3	3	2	4	1	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	151
3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	1	2	3	2	3	3	3	3	4	140
3	3	4	2	2	3	4	1	4	4	4	1	2	2	4	3	3	3	3	2	145
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	175
3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	1	2	4	4	4	1	4	1	162
4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4	163

Pre-test Kontrol

Responden	Jawaban Aitem Nomor																	
1	2	4	3	2	4	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	2	4	3
2	4	2	2	3	2	3	2	4	3	3	1	3	1	4	3	4	3	3
3	3	4	2	3	3	3	3	1	3	4	2	3	4	2	2	4	3	3
4	4	2	2	3	4	3	3	2	4	2	2	4	3	2	4	3	2	3
5	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	1	1	3	2	4	3
6	3	4	4	3	3	1	2	2	4	2	4	3	3	2	4	3	2	4
7	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	2
8	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4
9	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	1	3	3	2	2	4	3	3
10	3	4	3	1	4	3	4	3	3	1	2	3	1	1	3	2	3	4
11	2	4	3	1	2	1	3	3	4	2	4	3	3	4	2	1	2	3
12	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	3
13	2	3	3	1	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	4
14	3	4	4	2	1	3	4	3	2	1	3	4	2	4	3	4	2	3
15	2	3	2	3	1	1	3	2	3	4	2	3	1	2	1	3	2	4
16	3	2	2	1	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3
17	3	3	2	3	2	1	3	2	4	3	2	2	3	1	1	2	3	2

Jawaban Aitem Nomor																	
3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3
2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3
4	2	2	3	3	1	1	2	3	1	3	4	3	1	3	4	2	3
2	1	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4
2	1	3	2	1	4	1	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4
3	3	4	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3
3	3	3	4	2	3	1	3	2	1	3	1	3	2	4	2	3	4
3	3	4	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3
2	3	2	4	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2
3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2
2	2	1	3	1	3	3	3	1	2	3	3	1	2	2	3	2	1
3	2	3	2	3	1	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	1	2
3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3
4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2
3	3	1	2	1	4	2	3	2	2	4	2	1	3	2	1	3	2
2	3	3	3	1	3	4	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	3
3	3	1	3	1	3	1	2	1	3	2	3	2	3	4	2	3	4

Jawaban Aitem Nomor					Jumlah
2	3	3	4	3	117
1	1	3	3	4	113
3	3	3	3	4	116
3	3	2	3	2	117
2	2	3	3	4	119
2	1	3	4	2	118
3	2	3	3	4	122
3	2	3	2	3	120
3	2	3	3	4	119
3	3	2	3	3	114
3	2	4	2	3	110
3	2	3	3	4	125
2	2	3	4	3	124
3	3	4	2	2	132
1	3	4	2	3	111
1	1	3	3	4	121
2	4	3	3	4	119

Post-test Kontrol

[illegible]

Jawaban Aitem Nomor																				Jumlah
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159
4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	132
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	138
3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	148
4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	150
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	166
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	167
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	162
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	169
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	168
3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	163
4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	170
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	173
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	168
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	166
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	171
4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	174

Lampiran F :

Hasil-hasil SPSS 16.0 For Windows

1. Hasil Data Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	18	12.00	113.00	125.00	2130.00	1.1833E2	3.18082	10.118
Posttest	18	55.00	120.00	175.00	2679.00	1.4883E2	15.04992	226.500
Valid N (listwise)	18							

Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 113	1	5.6	5.6	5.6
114	1	5.6	5.6	11.1
115	2	11.1	11.1	22.2
116	1	5.6	5.6	27.8
117	2	11.1	11.1	38.9
118	3	16.7	16.7	55.6
119	2	11.1	11.1	66.7
120	2	11.1	11.1	77.8
121	1	5.6	5.6	83.3
122	1	5.6	5.6	88.9
123	1	5.6	5.6	94.4
125	1	5.6	5.6	100.0
Total	18	100.0	100.0	

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 120	1	5.6	5.6	5.6
125	1	5.6	5.6	11.1
131	1	5.6	5.6	16.7
132	1	5.6	5.6	22.2
139	1	5.6	5.6	27.8
140	1	5.6	5.6	33.3
145	2	11.1	11.1	44.4
151	1	5.6	5.6	50.0
156	1	5.6	5.6	55.6
157	1	5.6	5.6	61.1
158	2	11.1	11.1	72.2
161	2	11.1	11.1	83.3
162	1	5.6	5.6	88.9
163	1	5.6	5.6	94.4
175	1	5.6	5.6	100.0
Total	18	100.0	100.0	

2. Hasil Data Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	17	22.00	110.00	132.00	2017.00	1.1865E2	5.39608	29.118
Posttest	17	42.00	132.00	174.00	2744.00	1.6141E2	12.26814	150.507
Valid N (listwise)	17							

Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 110	1	5.9	5.9	5.9
111	1	5.9	5.9	11.8
113	1	5.9	5.9	17.6
114	1	5.9	5.9	23.5
116	1	5.9	5.9	29.4
117	2	11.8	11.8	41.2
118	1	5.9	5.9	47.1
119	3	17.6	17.6	64.7
120	1	5.9	5.9	70.6
121	1	5.9	5.9	76.5
122	1	5.9	5.9	82.4
124	1	5.9	5.9	88.2
125	1	5.9	5.9	94.1
132	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 132	1	5.9	5.9	5.9
138	1	5.9	5.9	11.8
148	1	5.9	5.9	17.6
150	1	5.9	5.9	23.5
159	1	5.9	5.9	29.4
162	1	5.9	5.9	35.3
163	1	5.9	5.9	41.2
166	2	11.8	11.8	52.9
167	1	5.9	5.9	58.8
168	2	11.8	11.8	70.6
169	1	5.9	5.9	76.5
170	1	5.9	5.9	82.4
171	1	5.9	5.9	88.2
173	1	5.9	5.9	94.1
174	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

3. Uji Normalitas

Kelompok eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		18
Normal Parameters ^a	Mean	1.1833E2
	Std. Deviation	3.18082
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.413
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996
a. Test distribution is Normal.		

Kelompok kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		17
Normal Parameters ^a	Mean	1.1865E2
	Std. Deviation	5.39608
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965
a. Test distribution is Normal.		

4. Uji Homogenitas

ANOVA

Pretest					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.861	1	.861	.045	.834
Within Groups	637.882	33	19.330		
Total	638.743	34			

5. Uji Hipotesis

Jumlah untuk mendapatkan hasil Uji Hipotesis *T-Independent* samples inilah hasilnya :

Kelas Treatment				Kelas Tanpa Treatment			
No	Post-test	Pre-test	Total	No	Post-test	Pre-test	Total
1.	145	122	23	1.	159	117	42
2.	132	117	15	2.	132	113	19
3.	139	113	26	3.	138	116	22
4.	120	119	1	4.	148	117	31
5.	125	123	2	5.	150	119	31
6.	157	118	39	6.	166	118	48
7.	156	114	42	7.	167	112	45
8.	131	120	11	8.	162	120	42
9.	158	121	37	9.	169	119	50
10.	158	115	43	10.	168	114	54
11.	161	118	43	11.	163	110	53
12.	161	119	42	12.	170	125	45
13.	151	117	34	13.	173	124	49
14.	140	118	22	14.	168	123	36
15.	145	120	25	15.	166	111	55
16.	175	115	60	16.	171	121	50
17.	162	116	46	17.	174	119	55
18.	163	125	38				

Pencarian menggunakan SPSS 16.0 for windows

Kelas Treatment dan Kelas Tanpa Treatment					
No	Gainscore	Kelompok	No	Gainscore	Kelompok
1.	23.0	1.0	1.	42.0	2.0
2.	15.0	1.0	2.	19.0	2.0
3.	26.0	1.0	3.	22.0	2.0
4.	1.0	1.0	4.	31.0	2.0
5.	2.0	1.0	5.	31.0	2.0
6.	39.0	1.0	6.	48.0	2.0
7.	42.0	1.0	7.	45.0	2.0
8.	11.0	1.0	8.	42.0	2.0
9.	37.0	1.0	9.	50.0	2.0
10.	43.0	1.0	10.	54.0	2.0
11.	43.0	1.0	11.	53.0	2.0
12.	42.0	1.0	12.	45.0	2.0
13.	34.0	1.0	13.	49.0	2.0
14.	22.0	1.0	14.	36.0	2.0
15.	25.0	1.0	15.	55.0	2.0

Kelas Treatment dan Kelas Tanpa Treatment					
No	Gainscore	Kelompok	No	Gainscore	Kelompok
16.	60.0	1.0	16.	50.0	2.0
17.	46.0	1.0	17.	55.0	2.0
18.	38.0	1.0			

Hasil Hipotesis

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
gainscare	1	18	30.5000	16.00092	3.77145
	2	17	42.7647	11.26682	2.73260

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
gain_scor	Equal variances assumed	,781	,002

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances not assumed		-2.607	33	,014
		-2.633	30.580	,013

Independent Samples Test

	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
	-12.26471	4.70379	-21.83464	-2.69478
	-12.26471	4.65736	-21.76874	-2.76067

Jumlah untuk mendapatkan hasil uji hipotesis T- dependent samples inilah hasilnya :

Kelas Treatment		
No	Pre-test	Post-test
1.	122.0	145.0
2.	177.0	132.0
3.	113.0	139.0
4.	119.0	120.0
5.	123.0	125.0
6.	118.0	157.0
7.	114.0	156.0
8.	120.0	131.0
9.	121.0	158.0

Kelas Treatment		
No	Pre-test	Post-test
10.	115.0	158.0
11.	118.0	161.0
12.	119.0	161.0
13.	117.0	151.0
14.	118.0	140.0
15.	120.0	145.0
16.	115.0	175.0
17.	116.0	162.0
18.	125.0	163.0

HASIL HIPOTESIS

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	1.1833E2	18	3.18082	.74973
	Sesudah	1.4883E2	18	15.04992	3.54730

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	18	-.203	.420

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	sebelum - sesudah	-3.05000E1	16.00092	3.77145	-38.45707	-22.54293

T	Df	Sig. (2-tailed)
-8.087	17	.000

Lampiran G :

Modul Pelaksanaan Hipnoterapi

Setiap sesi hipnoterapi berlangsung kurang lebih satu jam. Hipnoterapi untuk memperbaiki kondisi seseorang diperlukan sekitar 4-10 sesi. Dalam proses pelaksanaannya, anda dan ahli hipnoterapi akan memonitor dan mengevaluasi kemajuan anda. Anak-anak yang berusia 9-12 tahun karena mereka mudah dihipnotis, cenderung memberikan respon setelah satu atau dua kali kunjungan.¹

Pada saat proses hipnoterapi berlangsung, klien hanya diam. Duduk atau berbaring yang sibuk justru terapisnya, yang bertindak sebagai fasilitator. Akan tetapi, pada proses selanjutnya, klienlah yang menghipnosis dirinya sendiri (otohipnotis), berikut proses sebuah tahapan hipnoterapi.

a. Pre-Induction(Interview)

Pada tahap awal ini ahli hipnoterapi dan klien untuk pertama kalinya bertemu. Setelah klien mengisi formulir mengenai data dirinya, ahli hipnoterapi membuka percakapan untuk membangun kepercayaan klien, menghilangkan rasa takut terhadap hipnotis atau hipnoterapi, menjelaskan hipnoterapi, dan menjawab semua pertanyaan klien. Sebelumnya, ahli hipnoterapi harus dapat mengenali aspek-aspek psikologis dari klien, antara lain hal yang diminati dan tidak diminati, apa yang diketahui klien terhadap hipnotis, dan seterusnya.

Pra-induksi dapat berupa percakapan ringan, saling berkenalan, serta hal-hal lain yang bersifat mendekatkan seorang ahli hipnoterapi secara mental terhadap klien (*building rapport*). Ahli hipnoterapi juga akan membangun pengharapan mental klien terhadap masalah yang dihadapinya (*building mental expectancy*). Pra-induksi merupakan tahapan yang sangat penting. Sering kegagalan proses hipnoterapi diawali dari proses Pra-induksi yang tidak tepat.

¹ *Ibid*, hal 189

b. *Suggestibility Test*

Maksud dari uji sugestibilitas adalah untuk menentukan apakah klien masuk ke dalam orang yang mudah menerima sugesti atau tidak. Selain itu, uji sugestibilitas berfungsi sebagai pemanasan dan menghilangkan rasa takut terhadap proses hipnoterapi. Uji sugestibilitas juga membantu ahli hipnoterapi untuk menentukan teknik induksi yang terbaik bagi sang klien.²

c. *Induksi*

Induksi adalah cara yang digunakan oleh seorang ahli hipnoterapi untuk membawa pikiran klien berpindah dari pikiran sadar ke pikiran bawah sadar, dengan menembus apa yang dikenal dengan *critical area*. Saat tubuh rileks, pikiran juga menjadi rileks, maka frekuensi gelombang otak klien akan turun dari beta, alfa, kemudian theta. Semakin turun gelombang otak, klien akan semakin rileks hingga berada dalam kondisi *trance*. Inilah yang dinamakan dengan kondisi terhipnotis. Ahli hipnoterapi akan mengetahui kedalaman *trance* klien dengan melakukan *depth level test*.

d. *Deepening (pendalaman Trans)*

Jika dianggap perlu, ahli hipnoterapi akan membawa klien ke trans yang lebih dalam. Proses ini dinamakan *deepening*.

e. *Suggestion atau sugesti*

Selanjutnya, hipnoterapis akan memberikan sugesti-sugesti positif yang bersifat mengobati pada klien. Sugesti-sugesti ini yang diharapkan akan tertanam di pikiran bawah sadar klien dan menghasilkan perubahan positif terhadap masalah klien. Pada saat klien masih berada dalam trans, ahli hipnoterapi akan memberi *post hypnotic suggestion*. Sugesti ini diberikan kepada klien pada saat proses hipnotis masih berlangsung dan diharapkan terekan terus oleh pikiran bawah sadar klien meskipun telah keluar dari proses hipnotis. *Post Hypnotic Suggestion* adalah salah satu unsur terpenting dalam proses hipnoterapi.³

² *Ibid*, hal 191

³ *Ibid*, hal 192-193

f. Termination

Akhirnya dengan teknik yang tepat, ahli hipnoterapi secara perlahan-lahan akan membangunkan klien dari “tidur” hipnotisnya dan membawanya ke keadaan yang sepenuhnya sadar. Akhirnya, kami membuka diri bagi pembaca yang ingin berdiskusi, membagikan pengalaman atau bertukar pengalaman tentang hipnoterapi.⁴

⁴ *Ibid*, hal 193

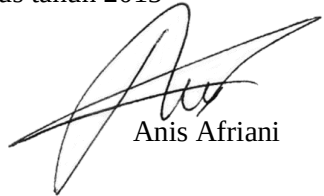
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anis Afriani
NIM : 104411005
JURUSAN : Tasawuf Psikoterapi
TTL : Semarang, 8 April 1992
Alamat asal : Jl. Sriwidodo Utara RT 07/RW01, Kec. Ngaliyan-
Semarang

Riwayat Pendidikan

❖ Pendidikan formal

- SDN 04 Purwoyoso – SEMARANG Lulus tahun 2003
- SMP Hasanuddin 06 SEMARANG Lulus tahun 2007
- SMU Muhammadiyah Semarang Lulus tahun 2010
- UIN Walisongo Semarang Fak. Ushuluddin
Jurusan Tasawuf Psikoterapi (TP) Lulus tahun 2015



Anis Afriani